



SKRIPSI

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN
PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN
TAHUN 2021**



Oleh:

Eka Darma Putra Bohalima
NIM. 032017096

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2021**



SKRIPSI

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN
PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN
TAHUN 2021**



Memperoleh Untuk Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Dalam Program Studi Ners
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:

Eka Darma Putra Bohalima
NIM. 032017096

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2021**



STIKes Santa Elisabeth Medan

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Eka Darma Putra Bohalima
NIM : 032017096
Program Studi : Ners Tahap Akademik
Judul : Hubungan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik
Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,

Materai Rp.6000

Eka Darma Putra Bohalima



PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Persetujuan

Nama : Eka Darma Putra Bohalima
NIM : 032017096
Judul : Hubungan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021

Menyetujui untuk diujikan pada Ujian Sidang Sarjana Keperawatan
Medan, 5 Mei 2021

Pembimbing II

Pembimbing I

(Ice S. Saragih, S.Kep.,Ns.,M.Kep) (Maria Pujiastuti, S.Kep.,Ns.,M.Kep)

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

Samfriati Sinurat, S.Kep.,Ns.,MAN



STIKes Santa Elisabeth Medan

HALAMAN PENETAPAN PANITIAN PENGUJI SKRIPSI

Telah diuji

Pada tanggal, 5 Mei 2021

PANITIA PENGUJI

Ketua : Maria Pujiastuti, S.Kep., Ns., M.Kep

.....

Anggota : 1. Ice S. Saragih, S.Kep., Ns.,M.Kep

.....

2. Linda F. Tampubolon, S.Kep., Ns.,M. Kep

.....

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns.,MAN



PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Lembar Pengesahan

Nama : Eka Darma Putra Bohalima
NIM : 032017096
Program Studi : Ners Tahap Akademik
Judul : Hubungan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021

Telah disetujui, diperiksa dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan
Medan, 5 Mei 2021

TIM PENGUJI:

TANDA TANGAN

Penguji I : Maria Pujiastuti, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Penguji II : Ice S. Saragih, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Penguji III : Linda F. Tampubolon, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

Mengesahkan
Ketua STIKes

Samfriati Sinurat, S.Kep.,Ns.,MAN

Mestiana Br. Karo, M.Kep.,DNe



STIKes Santa Elisabeth Medan

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademik sekolah tinggi ilmu kesehatan santa Elisabeth Medan, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Eka Darma Putra Bohalima

Nim : 032017096

Program Studi : Ners

Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan hak bebas royalty non-eksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Hubungan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021.**

Dengan hak bebas royalty non-eksklusif ini sekolah tinggi ilmu kesehatan santa Elisabeth Medan berhak menyimpan media/formatkan, mempublikasi tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 5 Mei 2021
Yang menyatakan

(Eka Darma Putra Bohalima)



ABSTRAK

Eka Darma Putra Bohalima 032017096

Hubungan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021

Prodi Ners 2021

(xiii+64+Lampiran)

Kata Kunci: Efikasi Diri, Prokrastinasi Akademik, Mahasiswa

Mahasiswa merupakan kelompok atau golongan yang diharapkan memahami akan kondisi serta keadaan yang dialami oleh bangsanya sendiri dengan cara memiliki pengetahuan yang baik dalam menyelesaikan suatu masalah. Namun, realitanya dalam menjalani proses perkuliahan sering ditemukan perilaku prokrastinasi akademik.. Salah satu faktor internal yang sangat berperan penting dalam meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik yaitu efikasi diri. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Hubungan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Stratified Random Sampling*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner efikasi diri dengan prokrastinasi akademik. Desain dalam penelitian ini menggunakan deskriptif koresisional dengan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah populasi yaitu seluruh mahasiswa akademik STIKes Santa Elisabeth Medan sebanyak 630 orang dengan sampel sebanyak 226 orang. Hasil uji *Spearman's-rank* didapatkan nilai $p = 0,000 < 0,05$ sehingga terdapat hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mayoritas memiliki efikasi diri sebanyak 208 orang (92,0%), sedangkan prokrastinasi akademik mahasiswa memiliki mayoritas kategori sedang sebanyak 163 orang (72,0%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik dengan prokrastinasi akademik mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan. Dalam hal ini perlu upaya untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik yang sering terjadi dikalangan responden dengan memberi motivasi kepada mahasiswa agar lebih meningkatkan keyakinan diri dalam menyelesaikan studi tepat waktu.

Daftar Pustaka (2012-2020)



ABSTRACT

Eka Darma Putra Bohalima 032017096

Relationship of Self-Efficacy with Academic Procrastination of STIKes Santa Elisabeth Medan Students in 2021

Nurse Study Program 2021

(xiii+64+ Attachment)

Keywords: Self-Efficacy, Academic Procrastination, Student

Students are groups or groups who are expected to understand the conditions and circumstances experienced by their own people by having good knowledge in solving a problem. However, in reality, during the lecture process, academic procrastination behavior is often found. One of the internal factors that plays an important role in minimizing academic procrastination behavior is self-efficacy. The purpose of this study was to determine the relationship between self-efficacy and academic procrastination for students of STIKes Santa Elisabeth Medan in 2021. The sampling technique in this study was Stratified Random Sampling. The instrument used in this research is a self-efficacy questionnaire with academic procrastination. The design in this study uses a descriptive correlation with a cross sectional approach with a total population of 630 academic students at STIKes Santa Elisabeth Medan with a sample of 226 people. The results of the Spearman's-rank test obtained p value = 0.000 <0.05 so that there is a relationship between self-efficacy and academic procrastination of STIKes Santa Elisabeth Medan students. The results showed that the majority of students had self-efficacy as many as 208 people (92.0%), while academic procrastination students had the majority in the moderate category as many as 163 people (72.0%). Based on the results of this study, it shows that there is a relationship between self-efficacy and academic procrastination with academic procrastination of STIKes Santa Elisabeth Medan students. In this case, efforts are needed to reduce the behavior of academic procrastination that often occurs among respondents by motivating students to increase their confidence in completing studies on time.

Bibliography (2012-2020)



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan kurnia-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Adapun judul skripsi ini adalah **“Hubungan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021”**. Skripsi ini bertujuan untuk melengkapi tugas dalam menyelesaikan pendidikan di Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan.

Penyusunan skripsi ini telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti serta menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN Selaku Ketua Program Studi Program Studi Ners yang telah mengizinkan, memberikan dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Maria Pujiastuti, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku dosen pembimbing I yang yang telah mengizinkan, membimbing, dan memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Ice Septriani Saragih, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku dosen pembimbing II yang telah sabar dan banyak memberikan waktu, dalam membimbing dan memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.



STIKes Santa Elisabeth Medan

5. Lindawati Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Dosen Penguji III yang bersedia memberi bimbingan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Indra H. Perangin-angin, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Program Studi Diploma 3 Keperawatan yang telah memberikan kesempatan, bimbingan dan saran dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Anita Veronika, S.Si. T., M.KM selaku Ketua Program Studi Diploma 3 Kebidanan yang telah memberikan kesempatan, arahan serta bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Paska R. Situmorang, SST., M.Biomed selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medik yang telah memberikan kesempatan, bimbingan serta saran dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Nasipta Ginting, S.Kep., Ns., SKM., M.Pd selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan yang telah memberikan kesempatan, bimbingan serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Mardiati Barus, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku dosen PA, peneliti mengucapkan terimakasih banyak untuk semua dukungan serta motivasi kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Seluruh staf dosen dan pegawai STIKes program studi Ners Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing, mendidik, dan memotivasi dan membantu penulis dalam menjalani pendidikan.



STIKes Santa Elisabeth Medan

12. Teristimewa kepada orangtua tercinta Ayah Faigizindruhu Bohalima dan Ibu Jernih Hati Buulolo yang selalu memberi dukungan baik doa, kasih sayang, materi dan motivasi serta doa yang telah diberikan kepada saya.
13. Koordinator asrama Sr.Veronika, FSE dan seluruh karyawan asrama yang telah memberikan nasehat, doa, motivasi, dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Saya menyadari terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, maka saya mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan ke masa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi penelitian ini berguna bagi kita semua.

Medan, 5 Mei 2021

Penulis

Eka Darma Putra Bohalima



DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	7
1.3. Tujuan	8
1.3.1 Tujuan umum.....	8
1.3.2 Tujuan khusus.....	8
1.4. Manfaat	8
1.4.1 Manfaat teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat praktis	8
BAB 2 PEMBAHASAN	10
2.1. Efikasi Diri.....	10
2.1.1 Definisi Efikasi diri	10
2.1.2 Aspek-aspek efikasi diri	11
2.1.3 Sumber pembentukan efikasi diri	12
2.1.4 Faktor-faktor Efikasi diri	14
2.1.5 Proses psikiologis Efikasi diri	15
2.1.6 Ciri-ciri Efikasi diri	17
2.2. Prokrastinasi Akademik	17
2.2.1 Definisi Prokrastinasi akademik	17
2.2.2 Ciri-ciri prokrastinasi akademik	18
2.2.3 Etiologi Prokrastinasi Akademik.....	19
2.2.4 Jenis-jenis Prokrastinasi Akademik.....	19
2.2.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi Prokrastinasi Akademik	20
2.2.6 Wilayah magnetis berhubungan dengan faktor Prokrastinasi	22
2.2.7 Aspek-aspek dalam Prokrastinasi akademik	25
2.2.8 Area Prokrastinasi akademik	26
2.2.9 Teori perkembangan Prokrastinasi akademik	27
2.3. Hubungan Efikasi diri dengan Prokrastinasi Akademik	28



STIKes Santa Elisabeth Medan

BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN	30
3.1. Kerangka Konsep	30
3.2. Hipotesis penelitian.....	31
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	32
4.1. Rancangan Penelitian.....	32
4.2. Populasi dan Sampel	32
4.2.1. Populasi.....	32
4.2.2. Sampel.....	32
4.3. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional	36
4.3.1. Variabel Independen	36
4.3.2. Variabel Dependen.....	36
4.3.3. Defenisi Operasional.....	37
4.4. Instrumen Penelitian	38
4.4.1. Instrumen data demografi	38
4.4.2. Instrumen efikasi diri	38
4.4.3.instrumen prokrastinasi akademik	40
4.5. Lokasi Dan Waktu Penenlitian	41
4.5.1. Lokasi Penelitian.....	41
4.5.2. Waktu Penelitian.....	41
4.6. Prosedur Penelitian Dan Pengumpulan Data	41
4.6.1. Prosedur penelitian.....	41
4.6.2. Teknik Pengumpulan Data.....	42
4.7. Uji Validitas dan Reliabilitas	43
4.8. Kerangka Operasional.....	44
4.9. Pengolahan Data	45
4.10. Analisa Data.....	45
4.10.1. Analisa univariat	46
4.10.2. Analisa bivariat	46
4.11. Etika Penelitian	46
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
5.1. Gambar Lokasi Penelitian.....	49
5.2. Hasil Penelitian	50
5.2.1. Demografi responden data	50
5.2.2. Distribusi Frekuensi dan presentasi tentang efikasi diri	52
5.2.3 Distribusi Frekuensi dan presentasi tentang prokrastinasi akademik	52
5.2.4 Hubungan Efikasi diri dengan Prokrastinasi akademik mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021.	53
5.3. Pembahasan	53
5.3.1.Efikasi Diri mahasiswa keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021	53
5.3.2Prokrastinasi Akademik mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021	57



STIKes Santa Elisabeth Medan

5.3.3	Hubungan Manajemen waktu dengan Prokrastinasi akademik pada mahasiswa keperawatan tingkat 4 di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2020	60
BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN.....		63
6.1.	Kesimpulan	63
6.2.	Saran	63
DAFTAR PUSTAKA		65
LAMPIRAN	1. Lembar Persetujuan Skripsi 2. Lembar Jadwal Kegiatan 3. <i>Informed Consent</i> 4. Lembar Persetujuan Responden 5. Lembar Kuesioner 6. Pesan Permohonan Izin Penelitian 7. Pesan Balasan Izin Penelitian	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Tabel Pengaturan Jumlah Sampel Dari Populasi Tertentu Dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, Dan 10%	34
Tabel 4.2. Definisi Operasional Hubungan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021	37
Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi Dan Presentasi Responden Berdasarkan Data Demografi Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021	51
Tabel 5.4. Distribusi Frekuensi Dan Presentasi Responden Berdasarkan Efikasi Diri Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021	53
Tabel 5.5. Distribusi Frekuensi Dan Presentasi Responden Berdasarkan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021	53
Tabel 5.6. Hubungan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021	53

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 3.1. Kerangka Konseptual Hubungan Efikasi Diri Dengan Prokratinasi Akademik Mahasiswa Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021	30
Bagan 4.2. Kerangka Operasional Hubungan Efikasi Diri Dengan Prokratinasi Akademik Mahasiswa Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021	44



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Globalisasi menuntut Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menghasilkan individu yang berkualitas dan berwawasan yang dapat menangani dan menjalankan banyak hal secara efektif. Perguruan tinggi yang mandiri bisa jadi syarat penting supaya fungsi yang seharusnya dipergunakan secara efektif, sehingga dapat memberikan pertanggungjawaban supaya dipergunakan orang di kalangan lebih luas berdasarkan fungsinya (Nurjan, 2020). Prinsip penyelenggaraan pendidikan harus seirama dengan tujuan pendidikan nasional yang telah dicantumkan dalam UU Depdiknas Nomor 20 tahun 2003, berbunyi “Dapat meningkatkan kemampuan diri dengan tujuan mempunyai kekuatan spiritual, kontrol diri, kepribadian yang baik, sikap yang baik dan kemampuan yang sangat dibutuhkan dirinya serta bangsanya”. Oleh sebab itu, Perguruan tinggi merupakan sarana formal dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Melalui perguruan tinggi, mahasiswa akan mendapatkan pembelajaran dalam berbagai bidang (Johanda, M., Karneli, Y., & Ardi, 2019).

Kelompok atau golongan yang berpengetahuan serta dapat diharapkan, memahami akan kondisi serta keadaan yang dialami oleh bangsanya sendiri dan memperluas intelektual dalam banyak hal, merupakan pengertian dari kata mahasiswa (Fauziah, 2016). Mahasiswa harus mempunyai pengetahuan yang baik untuk menyelesaikan sebuah permasalahan atau banyak fenomena yang berpengaruh luas untuk pengembangan kemajuan bangsa. Mahasiswa merupakan pelajar di sebuah perguruan tinggi atau universitas harusnya selalu bisa



menunjukkan sikap yang selalu bisa menghasilkan, seperti mampu menyiapkan berbagai tugas-tugas pada waktu yang tepat yang berhubungan dengan kegiatan akademik yang sedang dijalannya (Nafeesa, 2018). Oleh karena itu semua hal yang bersifat menunda-nunda atau ketidaktepatan waktu dalam menyiapkan berbagai tugas-tugas akademik bisa menjadi hal yang sangat berpengaruh buruk (Johanda, M., Karneli, Y., & Ardi, 2019). Prokrastinasi akademik menimbulkan beberapa kerugian seperti tugas yang tidak terselesaikan yang dapat menimbulkan ansietas bahkan depresi, tingkat kesalahan tugas yang tinggi dikarenakan individu merasa tertekan, tidak berkonsentrasi, banyak waktu yang terbuang, dan motivasi serta rasa kepercayaan diri yang buruk (Ulum, 2016).

Nifati (2019), menemukan bahwa prevalensi mahasiswa Ners Tingkat 2 STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2019, yang melakukan perilaku prokrastinasi sebesar 63,4% (Sedang). Maria (2020), menemukan mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2020, tingkat 4 sebanyak 12 orang mahasiswa pernah melakukan prokrastinasi akademik dan 4 diantaranya mengalami penurunan indeks prestasi.

Penelitian Pramithasari (2019), di Fakultas Psikologi Universitas Surabaya menunjukkan 95% mahasiswa pernah melakukan prokrastinasi akademik dengan dua alasan utama yaitu merasa tidak semangat mengerjakan tugas dan karena ada banyaknya tugas lain yang harus dikerjakan. Pramithasari (Saman, 2017), bahwa pada tahun 2012 disebuah universitas di Jatim terdapat Prevalensi 83% anggota wisuda yang melakukan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi. Bruno (Triana, 2013), menemukan bahwa 60% mahasiswa sering mengalami perilaku



menunda-nunda. Perilaku ini terjadi karena banyak tuntutan yang tidak bisa diselesaikan sehingga mengakibatkan prokrastinasi. Ellisa dan Knaus (Steel, 2007), memperlihatkan bahwa 80%-95% mahasiswa ikut didalam perilaku menunda-nunda dan menunjukkan 50% mahasiswa berperilaku prokrastinasi atau menunda-nunda secara terus menerus. Nifati (2019), menemukan bahwa prevalensi mahasiswa Ners Tingkat 2 yang melakukan perilaku prokrastinasi sebesar 63,4% (Sedang). Maria (2020), menemukan mahasiswa tingkat 4 sebanyak 12 orang mahasiswa pernah melakukan prokrastinasi akademik dan 4 diantaranya mengalami penurunan indeks prestasi.

Realitanya, banyak mahasiswa yang merasakan masalah yang paling besar yaitu prokrastinasi akademik. Oleh karena itu, prokrastinasi akademik menjadi fenomena masalah yang utama dari setiap kegiatan akademik (Johanda, M., Karneli, Y., & Ardi, 2019). Prokrastinasi akademik adalah salah satu fenomena umum di akademis. Perilaku ini didefinisikan dan diartikan sebagai penundaan tujuan akademik dimana kinerja maksimal tidak terjadi yang berakibat pada keterlambatan pada tujuan akademik (Malkoç & Mutlu, 2018)

Penundaan akademik berperan penting dalam kemajuan akademis pada pembelajaran yang mempengaruhi prestasi akademik. Banyak ahli pendidikan beberapa dekade terakhir melakukan studi tentang faktor-faktor yang menimbulkan prokrastinasi (Mohammadi & Farahani, 2015). Alexander (2007) mengemukakan, bahwa penundaan merupakan perilaku menghindar melakukan tugas yang perlu diselesaikan. Saat ini hal itu biasa terjadi diantara banyak mahasiswa dikarenakan ketidaknyamanan mengenai tugas, pemikiran irasional,



ketidakmampuan berkonsentrasi, takut gagal, harga diri, kecemasan, keterampilan memecahkan masalah, harapan yang tidak nyata, dan kebiasaan kerja . Terkadang hal yang dapat memicu hal tersebut yaitu karena merasa lelah dengan tugas yang sering diberikan setiap hari (Kimbonguila et al., 2019).

Mahasiswa yang mempunyai sifat malas lebih cenderung menunda-nunda pekerjaan seperti menyelesaikan tugas kuliah, ringkasan kuliah dan lainnya. Terlebih pada mahasiswa baik di tahap S1, S2, S3 yang sedang pada tingkat akhir sehingga pengerjaan tugas akhir mahasiswa menjadi terhambat, terlambat bahkan tidak selesai sampai dengan batas waktu yang ditentukan (Nurjan, 2020). Kenyataan penyakit perilaku malas ini dalam bahasa ilmiah disebut dengan prokrastinasi akademik. Seterusnya, menurut beberapa ahli prokrastinasi menyatakan banyak orang ataupun mahasiswa terjerat pada kebiasaan buruk ini (Herawati, 2019)

Pramithasari (2019), beberapa ahli mengartikan individu yang sering menunda-nunda biasanya memiliki nilai yang buruk dan selalu bersifat pesimis, hal tersebut merupakan sebuah perilaku yang selalu tetap, tidak akan bisa dihilangkan, namun prokrastinasi bisa dikurangi hingga normal. Namun banyak ahli menyatakan bahwa perilaku prokrastinasi bisa dihentikan tanpa mengalami banyak kesulitan, dengan mengubah sikap, kognitif, dan keinginan dari individu tersebut (Saman, 2017). Terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi prokrastinasi akademik. Faktor luar atau eksternal yang mempengaruhi prokrastinasi, seperti lingkungan yang toleran terhadap perilaku prokrastinasi, faktor pola asuh individu dalam keluarga maupun masyarakat,



ketergantungan pada bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugasnya, kesulitan mengatur waktu, malas, dan tidak senang dengan tugas (Nurjan, 2020).

Adapun faktor internal yang paling berpengaruh pada prokrastinasi adalah efikasi diri. Albert Bandura (Andriyani dan Firmansyah, 2020), menyebutkan efikasi diri adalah “keyakinan dalam kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mengelola situasi perspektif” bisa diartikan bahwa efikasi diri merupakan sebuah hal sebagai ukuran untuk mengukur ke optimalan dirinya di dalam menjalankan, mengatur, serta melakukan berbagai perilaku dengan tujuan mendapatkan sebuah akhir yang telah ditetapkan. Kepercayaan diri dapat memperkokoh motivasi serta dapat mendapat kesuksesan, dikarenakan, jika efikasi diri baik maka akan membuat keinginan diri yang tinggi dan memiliki motivasi dalam menyiapkan tugasnya.

Lestari dan Dewi (2018), menyatakan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh sebesar 71% terhadap perilaku prokrastinasi mahasiswa pada mahasiswa jurusan psikologi Unesa. Penelitian Abu Bakar dan Umar Khan (2016) mengemukakan bahwa mahasiswa di Universitas Teknologi Malaysia, memiliki prevalensi efikasi diri sebesar 30,6 % yang mendasari rendahnya prokrastinasi akademik dilingkungan tersebut.

Pratiwi dan Sartiwi (2015), menunjukan bahwa efikasi diri memiliki nilai 38,6% dalam mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik dan lama waktu studi yang ditempuh tidak mempengaruhi prokrastinasi akademik pada 213 mahasiswa di fakultas psikologi universitas Diponegoro. Riset (Mostafa, 2018) mengemukakan bahwa dari 41 mahasiswa seni dari berbagai perguruan tinggi



didapatkan bahwa efikasi diri memiliki kontribusi yang besar dengan menyumbang 20% dari berbagai varian faktor dalam mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa di Mesir.

Berdasarkan data awal didapatkan oleh peneliti melalui bagian administrasi STIKes Santa Elisabeth Medan, didapatkan terdapat 630 jumlah mahasiswa akademik dari berbagai jurusan seperti Diploma 3 Keperawatan, Diploma 3 Kebidanan, Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medik, Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan, dan Sarjana Keperawatan. Peneliti selama menempuh pendidikan, seringkali menemukan perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa di lingkungan akademik seperti menunda tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Akibatnya, mahasiswa akademik sering mengalami keterlambatan dalam menyerahkan tugas dan kurangnya kinerja, sehingga dapat menghambat proses pembelajaran, terjadinya kesulitan dalam mencapai tujuan akademik, serta berpengaruh negatif terhadap prestasi mahasiswa (Pratiwi dan Sawitri, 2015)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Efikasi Diri Dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021”.

1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah Terdapat Hubungan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021”.



1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi hubungan Efikasi diri dengan prokrastinasi mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi efikasi diri pada mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021.
2. Mengidentifikasi prokrastinasi akademik pada mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021.
3. Mengidentifikasi hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna sebagai sebuah bahan referensi serta acuan bagi dosen dan mahasiswa dalam mengetahui dan mengembangkan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa di STIKes Santa Elisabeth Medan.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai masukan bagi mahasiswa untuk meningkatkan efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa.

2. Bagi Institusi

Sebagai masukan kepada pendidik untuk memberikan wawasan serta pengetahuan dan informasi tentang efikasi diri dengan prokrastinasi



akademik pada mahasiswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan landasan dalam melakukan penelitian-penelitian untuk lebih lanjut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai efikasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa.

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



BAB 2 PEMBAHASAN

2.1. Efikasi Diri

2.1.1. Defenisi Efikasi Diri

Efikasi diri termasuk salah satu bagian pengetahuan mengenai diri sendiri (*self knowledge*) yang berperan dalam proses keyakinan, serta pengambilan keputusan mengenai kesanggupan dirinya dalam melakukan pekerjaan maupun sebuah tindakan. Hasil dari proses berpikir yaitu keyakinan diri, seperti menjadi optimis dan percaya akan kemampuan diri serta melaksanakan tindakan dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan (Lestari & Dewi, 2018)

Efikasi diri adalah kepercayaan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri bahwa dirinya mampu menangani suatu hal dan sanggup menyelesaikan sebuah masalah secara mandiri. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa efikasi diri adalah sebuah penilaian diri terhadap kemampuan dirinya untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah dalam mencapai kinerja yang maksimal, efikasi diri juga bisa menetapkan bagaimana seseorang menguasai dirinya dalam berpikir, memberi dukungan terhadap dirinya dalam berperilaku. Bandura (Johanda, M., Karneli, Y., dan Ardi, 2019), teori efikasi diri mendeskripsikan bahwa seseorang pada dasarnya akan mencoba hal-hal yang diyakini dapat dilakukan dan diselesaikan dirinya sendiri. Individu dengan kepercayaan akan keberhasilan diri yang tinggi, maka akan dapat menyelesaikan pekerjaan maupun masalah meskipun sulit. individu menganggap masalah sebagai tantangan yang harus diselesaikan daripada menghindarinya.



2.1.2. Aspek-aspek efikasi diri

Bandura (Johanda, M., Karneli, Y., dan Ardi, 2019), menyatakan bahwa efikasi diri dikelompokkan menjadi tiga aspek, yaitu :

1. Dimensi tingkat (*Level*)

Berkaitan terhadap tingkat kesulitan pekerjaan maupun tugas yang dialami. Jika tugas dan pekerjaan yang telah ditetapkan kepada seseorang diurutkan menurut tingkat kesulitannya, maka akan didapatkan perbedaan efikasi diri menurut kepribadian yang mungkin terbatas pada tugas dan pekerjaan yang sederhana, sedang, maupun sulit. Individu akan mengerjakan pekerjaan yang sesuai kemampuannya dan juga akan mencoba melaksanakan pekerjaan yang melampaui kemampuan dirinya.

2. Dimensi keluasan (*generality*)

Berkaitan terhadap penugasan individual dalam sesuatu bidang, pekerjaan maupun tugas. Pribadi tersebut yakin akan kesanggupan dirinya sendiri, bergantung pada pengenalan dirinya akan kesanggupannya yang terbatas pada sebuah aktivitas serta kondisi tertentu atau dalam berbagai kegiatan dan kondisi yang lebih luas.

3. Dimensi kekuatan (*strength*)

Berkaitan terhadap kesanggupan dan kemampuan seseorang atau individu pada keyakinan dirinya untuk melakukan sebuah tugas maupun pekerjaan. Tingkat efikasi diri yang lemah atau rendah akan mudah dipengaruhi oleh pengalaman yang telah dilalui serta akan



mengalami kesulitan dalam meyakinkan dirinya terhadap tugas maupun pekerjaan, sedangkan individu yang mempunyai efikasi diri yang baik akan rajin dalam melakukan upaya walaupun ditemukan pengalaman yang melemahkannya. Tingkat kekuatan tersebut bergantung pada kondisi berupa persepsi hasil tindakan yang telah didapatkan dalam kehidupan, kejadian verbal, dan kondisi emosi yang dinilai mengancam.

2.1.3. Sumber pembentukan efikasi diri

Bandura (Astuti & Gunawan, 2016), menyebutkan bahwa efikasi diri ditingkatkan melalui empat sumber informasi utama, yaitu:

1. Pengalaman sukses (*Mastery experience*)

Mastery experience merupakan pengalaman langsung seseorang tentang keberhasilan dimasa lalu. Pengalaman pencapaian ini berpengaruh terhadap efikasi diri seseorang berdasarkan pengalaman individu tentang keberhasilan maupun kegagalan. Pengalaman tentang keberhasilan akan meningkatkan efikasi diri seseorang dikarenakan individu tersebut mempunyai pengalaman yang efektif serta keyakinan diri tinggi dalam melaksanakan suatu tindakan. Individu yang mempunyai pengalaman keberhasilan akan cenderung menginginkan hasil yang cepat dan seringkali hal tersebut membuat jatuh akibat kegagalan. Namun, pengalaman kegagalan diperlukan untuk memperkuat individu dan mengajarkan bahwa kesuksesan membutuhkan usaha dan harus bangkit dari kegagalan.



2. Pengamatan terhadap orang lain (*vicarious learning*)

Pengamatan pada pencapaian keberhasilan seseorang dengan kesanggupan yang setara dalam menyelesaikan sebuah tugas dapat mengembangkan efikasi diri individu untuk menyelesaikan tugas maupun pekerjaan yang sama. Dampak dari tokoh (*modeling*) terhadap efikasi diri ditentukan oleh persamaan tokoh dan individu. Pengamatan terhadap kegagalan seseorang juga akan menurunkan dan mengurangi efikasi diri dalam usaha yang dilakukan.

3. Persuasi verbal (*verbal persuasion*)

Seseorang bisa dibimbing dengan arahan dan saran sehingga bisa mengembangkan kepercayaan dirinya tentang kemampuannya yang bisa digunakan untuk menyelesaikan sebuah aktivitas maupun tugas. Persuasi verbal digunakan untuk meningkatkan efikasi diri seseorang agar lebih gigih dalam melakukan suatu usaha. Namun, pengalaman yang tidak menyenangkan maupun tekanan yang terus-menerus akan menghilangkan pengaruh sugesti persuasi verbal dikarenakan menjadi pemicu kemunduran efikasi diri.

4. Status psikologi (*psychological states*)

Keadaan psikologi yang menekan emosional mempengaruhi seseorang mengambil keputusan dalam perjalanan karirnya. Status emosional yang tertekan dapat mempengaruhi efikasi diri seseorang dikarenakan hasil pengambilan keputusan oleh individu tersebut.



2.1.4. Faktor-faktor efikasi diri

Herawati (2019), mengemukakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri seseorang, yaitu:

1. Budaya

Efikasi diri sebagai konsekuensi diri sebagai konsekuensi dari keyakinan terhadap suatu budaya. Nilai yang dianut oleh sebuah kepercayaan akan mempengaruhi efikasi diri dan kontrol diri yang berguna sebagai tolak ukur tinggi rendahnya efikasi diri seseorang.

2. Jenis kelamin (Gender)

Perbedaan jenis kelamin antara pria dan wanita akan mempengaruhi efikasi diri setiap individu. Efikasi diri seorang perempuan akan lebih baik dalam perannya sebagai ibu rumah tangga dibandingkan pria yang bekerja. Begitu sebaliknya, pria memiliki efikasi diri yang baik dalam perannya sebagai kepala rumah tangga.

3. Sifat dan tugas yang dihadapi

Tingkat kesulitan tugas yang dihadapi oleh setiap individu, akan terdapat perbedaan dalam memberikan penilaian terhadap kemampuan dirinya. Semakin tinggi tingkat kesulitan tugas yang dihadapi maka akan rendah pula penilaian terhadap kemampuan dirinya, sedangkan semakin sederhana tingkat kesulitan tugas yang dihadapi maka akan tinggi pula penilaian terhadap kemampuan diri individu.

4. Insentif eksternal

Salah satu faktor yang mempengaruhi efikasi diri adalah Insentif yang diberikan oleh orang lain. Insentif dari orang lain berdampak pada efikasi diri individu dengan merefleksikan kesuksesan seseorang.

5. Status atau peran dalam seseorang dalam lingkungan

Seseorang yang mempunyai status kendali yang besar terhadap suatu lingkungan maupun organisasi akan memiliki efikasi diri yang lebih baik. Sebaliknya, individu yang memiliki kontrol yang rendah terhadap sesuatu organisasi maupun lingkungan akan memiliki efikasi lebih rendah.

6. Informasi tentang kemampuan diri sendiri

Efikasi diri yang baik akan didapatkan apabila terdapat informasi positif tentang kemampuan dirinya dalam sebuah bidang, sedangkan seseorang yang mendapatkan informasi yang buruk mengenai dirinya maka efikasi dirinya akan melemah.

2.1.5. Proses psikologis dalam efikasi diri

Amir. H (2016), terdapat proses psikologis yang berperan dalam efikasi diri individu, yaitu :

1. Proses kognitif

Dalamnya termasuk proses berpikir, pencapaian, pengorganisasian serta cara penggunaan informasi. Seseorang yang mempunyai efikasi diri yang baik akan cenderung memikirkan keberhasilannya. Begitu pula sebaliknya, seseorang dengan efikasi



yang rendah akan cenderung memikirkan kegagalannya yang menjadi alasan terhambatnya kesuksesan. Semakin individu meyakinkan dirinya bisa maka seseorang tersebut semakin berusaha mencapai tujuannya dan semakin kuat pendiriannya terhadap tujuannya.

2. Proses motivasi

Proses memberikan motivasi pada diri sendiri serta mengatur pelaksanaan melalui tahap pemikiran-pemikiran sebelumnya. Keyakinan akan kemampuan diri akan memperkuat motivasi diri dalam menghadapi tujuannya, sejauh mana usaha yang dilakukan, seberapa sabar individu dalam menghadapi berbagai persoalan .

3. Proses afektif

Didalamnya terdapat proses kontrol, status emosional dan reaksi emosi. Status *coping* individu berpengaruh besar terhadap tingkat stress dan depresi individu saat mengalami kondisi yang sulit. Kesanggupan mengontrol status *coping* dan percaya akan kemampuan diri, maka semakin baik individu mengontrol tingkat stress dan kecemasannya. Sedangkan individu yang tidak mampu mengontrol situasi dan status emosionalnya akan cenderung mengalami kecemasan yang tinggi, selalu berpikir tentang kekurangannya, serta selalu memandang lingkungan sekitarnya sebagai ancaman, memperbesar masalah yang kecil, dan terlalu takut akan hal yang sebenarnya tidak sering terjadi.



4. Proses seleksi

Kesanggupan seseorang dalam menyeleksi kegiatan dan situasi yang setara dengan kemampuannya, akan mempengaruhi minat individu. Apabila individu merasa mampu menghadapi suatu kondisi, maka individu akan cenderung untuk tidak menghindari kondisi tersebut. Adanya berbagai pilihan, individu mampu mengembangkan kemampuan, minat, serta hubungan sosial seseorang.

2.1.6. Ciri-ciri efikasi diri

Brown (Narendra, 2017), beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur efikasi diri, yaitu:

1. Yakin bahwa mampu menyiapkan sebuah tugas
2. Yakin bahwa dapat memberi dukungan motivasi pada diri sendiri
3. Yakin bahwa diri bisa berusaha dengan keras, tekun dan gigih
4. Yakin bisa bertahan menghadapi segala hambatan dan kesulitan
5. Yakin bisa menyelesaikan tugas yang mempunyai jangka waktu yang lama maupun dekat (spesifik).

2.2. Prokrastinasi Akademik

2.2.1. Definisi Prokrastinasi akademik

Stell (Fauziah, 2016), Prokrastinasi berasal dari dua unsur bahwa latin yaitu “pro” artinya “maju”, kedepan, lebih suka atau menyukai dan “crastinus” yang berarti “besok”. Dari penjelasan tersebut dapat dinyatakan bahwa prokrastinasi merupakan perilaku individu yang cenderung mengerjakan tugasnya

di kemudian hari dibandingkan mengerjakannya saat itu juga. Individu yang terkait dengan perilaku prokrastinasi disebut dengan procrastinator.

Akinsola dan Tella (Nurjan, 2020), prokrastinasi akademik merupakan tindakan menghindar menyelesaikan tugas yang ada. Sebagian besar Mahasiswa lebih cenderung melakukan kegiatan yang kurang penting daripada mengerjakan tugas-tugasnya.

Azar (Saman, 2017), prokrastinasi merupakan sebuah perilaku yang cenderung menunda mengerjakan dan menyelesaikan tugas secara keseluruhan, tetapi melakukan kegiatan yang tidak penting. Djamarah (2002), mengemukakan bahwa mayoritas mahasiswa mengeluh kurang mampu membagi waktu kapan harus mulai mengerjakan pekerjaan maupun tugas akibatnya, waktu yang seharusnya bermanfaat terbuang secara sia-sia.

Prokrastinasi merupakan tindakan maupun perilaku yang disengaja dalam keadaan sadar walaupun mengetahui bahwa tindakan tersebut merugikannya (Fauziah, 2016).

2.2.2. Ciri-ciri prokrastinasi akademik

Ferrari (Fauziah, 2016), perilaku prokrastinasi memiliki beberapa indikator yang bisa diamati melalui ciri-ciri tertentu, yaitu:

1. Melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugas yang dihadapi
2. Keterlambatan menyelesaikan pekerjaan maupun tugas yang dihadapi
3. Terjadi ketidakseimbangan antara waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas dengan kinerja aktual



4. Melakukan aktivitas yang tidak lebih penting daripada menyelesaikan tugasnya seperti mengobrol, menonton, dll.

2.2.3. Etiologi prokrastinasi akademik

Solomon Solomon Rothblum (Lukmawati, 2017), prokrastinasi akademik memiliki etiologi, yaitu:

1. Takut gagal (*fear failure*) atau motif yang menolak kegagalan, merupakan individu yang memiliki kecenderungan merasa bersalah apabila tidak mampu mencapai tujuan atau gagal.
2. Tidak menyukai tugas (*aversive of the task*) berkaitan dengan pemikiran negatif terhadap pekerjaan maupun tugas yang dihadapi. Individu memiliki perasaan bahwa dirinya dibebani oleh tugas yang berlebihan, ketidakpuasan, dan tidak suka mengerjakan tugas yang dihadapi.
3. Faktor lain yang mempengaruhi, yaitu sifat yang bergantung pada seseorang yang lebih kuat dan banyak memerlukan bantuan berlebihan dalam mengambil keputusan, sifat yang tidak tegas, pemberontak, dan kesulitan mengambil keputusan.

2.2.4. Jenis-jenis prokrastinasi akademik

Ferrari (Herawati, 2019), mengemukakan bahwa terdapat 2 (dua) jenis dari prokrastinasi akademik, yaitu :

1. *Functional procrastination* merupakan jenis prokrastinasi yang dilakukan individu dalam mengerjakan, namun memiliki tujuan untuk mendapatkan sumber informasi yang aktual dan benar.



2. *Dysfunctional procrasination* merupakan jenis prokrastinasi yang tidak memiliki tujuan dan sering menimbulkan kerugian pada individu tersebut.

2.2.5. Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik

Mustakim (Nafeesa, 2018), mengemukakan bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik, yaitu:

1. *Locus of control*, merupakan kesanggupan untuk menyusun, mengarahkan, mengontrol dan membimbing segala bentuk perilaku yang bisa mendorong kearah konsekuensi yang baik
2. Faktor dukungan sosial, sebagai salah satu dorongan yang diperankan oleh lingkungan sosial individu melalui pengarahan atau nasihat verbal maupun nonverbal yang dapat bermanfaat pada emosional dan dampak perilaku seseorang sebagai makhluk sosial
3. Faktor kepribadian, diartikan sebagai sebuah bentuk dari sifat yang terdapat pada diri seseorang yang mempengaruhi perilakunya. Sifat kepribadian mahasiswa dapat mempengaruhi pemikiran dalam pengambilan keputusan untuk melakukan penundaan akademik maupun tidak.
4. Faktor *perfectionisme*, adalah salah satu aktualisasi individu yang ideal dan mempunyai 3 aspek, yaitu pencarian keagungan neurotik, penuntut yang neurotik, serta kebanggaan neurotik, atau selalu cenderung tidak dapat menerima sesuatu yang menurutnya belum sempurna.

Ferrari dan McCown (Nurjan, 2020), mengemukakan terdapat juga faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, yaitu :

1. Faktor Internal

- a. Kondisi kodrati, seperti jenis kelamin anak, usia, dan urutan kelahiran. Keluarga yang memiliki kecenderungan menunda-nunda akan menimbulkan individu berperilaku prokrastinasi. Contohnya anak sulung lebih diberikan perhatian, dan lebih disayang, sedangkan anak bungsu lebih dimanja ditambah apabila selisih umur lebih jauh. Oleh sebab itu kesenjangan dari keluarga dapat menimbulkan perilaku prokrastinasi untuk mencari perhatian dari orangtua.
- b. Kondisi fisik dan kesehatan, berpengaruh terhadap munculnya prokrastinasi akademik.
- c. Kondisi psikologis, yaitu kepribadian seseorang dan sifat prefeksionis. Kepribadian seseorang dalam kemampuan sosialnya dan tingkat ansietas dalam hubungan sosial. Sedangkan sifat prefeksionis mampu menimbulkan perilaku prokrastinasi individu menjadi lebih tinggi. Hal itu diakibatkan oleh tugas

2. Faktor eksternal

Ikut serta dalam menimbulkan perilaku prokrastinasi akademik dalam diri seseorang. Terutama lingkungan yang toleran terhadap perilaku prokrastinasi sehingga dapat meningkat daripada lingkungan yang terdapat pengawasan mengenai perilaku prokrastinasi. Selain itu, faktor pola asuh individu dalam keluarga maupun lingkungan masyarakat. Perilaku menunda-nunda terjadi karena



Individu memerlukan bantuan orang lain untuk menyelesaikan tugasnya, kesulitan mengatur waktu, sifat malas, dan tidak senang dengan tugas.

2.2.6. Wilayah magnetis faktor-faktor prokrastinasi

Catrunda (Nafeesa, 2018), terdapat 10 (sepuluh) wilayah magnetis yang memicu faktor-faktor prokrastinasi, yaitu:

1. *Anxiety*, diartikan sebagai rasa cemas. Ansietas pada akhirnya menjadi *power magnetic* yang berlawanan, dimana tugas dan pekerjaan yang diharapkan terselesaikan apabila berinteraksi dengan tingkat kecemasan yang tinggi. Sehingga individu cenderung melakukan penundaan pada tugasnya.
2. *Self-depreciation*, diartikan sebagai pencelaan diri. Individu memberikan penghargaan yang rendah terhadap dirinya sendiri, juga selalu menyalahkan diri sendiri apabila terjadi kesalahan dan tidak memiliki percaya diri untuk mendapatkan masa depan yang cerah.
3. *Low discomfort tolerance*, diartikan sebagai rendahnya tingkat toleransi terhadap ketidaknyamanan. Kesulitan yang dialami saat mengerjakan tugas membuat individu mengalami kesusahan untuk memberikan toleransi pada rasa ansietas dan frustasi, sehingga individu tersebut mengalihkan dirinya kepada tugas dan pekerjaan yang dirasakan mengurangi kenyamanannya.
4. *Pleasure-seeking*, diartikan sebagai mencari kesenangan. Individu yang mencari kesenangan dan kenyamanan, akan cenderung tidak mau melepaskan kondisi yang membuat individu merasa nyaman. Jika

seseorang memiliki kecenderungan mencari kesenangan, maka individu tersebut memiliki hasrat kuat untuk bersenang-senang dan *control impuls* yang rendah.

5. *Time disorganization*, diartikan sebagai waktu yang tidak teratur. Mengontrol waktu artinya bisa mengatur dengan baik waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Bagian lain dari lemahnya mengatur waktu yaitu tidak mampu membedakan tugas yang prioritas dan yang bukan prioritas untuk dikerjakan. Individu merasa semua tugas merupakan prioritas sehingga timbul kesulitan dalam menentukan tugas yang harus pertama kali diselesaikan.
6. *Environmental disorganization*, diartikan sebagai lingkungan yang berantakan dan tidak teratur. Salah satu faktor prokrastinasi dapat dimunculkan karena pernyataan bahwa lingkungan sekitarnya berantakan dan tidak teratur, hal itu mungkin terjadi akibat dari kesalahan individu itu sendiri. Lingkungan yang tidak teratur bisa dalam bentuk interupsi orang lain, tumpukan kertas dimana-mana, kurang terjaminnya privasi, serta bahan dan alat yang diperlukan dalam tugas tersebut tidak memadai. Banyaknya hambatan lingkungan pada area pekerjaan akan menyulitkan individu untuk dapat berkonsentrasi dalam menyelesaikan tugas tersebut sehingga mengalami keterlambatan.
7. *Poor task approach*, diartikan sebagai pendekatan yang lemah terhadap pekerjaan maupun tugas. Apabila seseorang merasa telah siap untuk



bekerja dan tidak tahu darimana harus memulainya, kemungkinan besar individu tersebut akan meletakkan kembali tugas maupun pekerjaan tersebut sehingga lebih cenderung tertahan oleh ketidaktahuan bagaimana memulai dan menyelesaikan tugas tersebut.

8. *Lock of assertion*, diartikan sebagai kurangnya dalam memberikan pernyataan tegas. Misalnya individu yang mengalami kesusahan untuk berkata tidak pada sesuatu yang mengalihkannya. Sedangkan banyak tugas yang harus diselesaikan karena telah terjadwal terlebih dahulu. Hal tersebut dapat terjadi atas kurangnya komitmen dan tanggungjawab dalam dirinya

9. *Hostility with others*, diartikan sebagai permusuhan dengan orang lain. Rasa marah yang berkepanjangan bisa memunculkan rasa dendam. Sikap bermusuhan ini mengakibatkan sikap yang terus menolak terhadap apapun yang dinyatakan oleh orang yang dibencinya.

10. *Stress and fatigue*, diartikan sebagai perasaan tertekan dan kelelahan. Stress adalah akibat dari berbagai intensitas tuntutan negatif dalam dirinya yang ditambah dengan *life style* dan kemampuan dirinya dalam menghadapi masalah. Semakin tinggi tuntutan dan ditambah dengan sikap lemah individu dalam menghadapi masalah, gaya hidup yang tidak baik, maka semakin tinggi tingkat stress seseorang.



2.2.7. Aspek-aspek dalam prokrastinasi akademik

Mustakim (Nafeesa, 2018), menyatakan bahwa terdapat aspek-aspek yang terdapat pada prokrastinasi akademik, yaitu:

1. *Perceived time*, seseorang yang lebih cenderung melakukan penundaan tugas adalah individu-individu yang tidak mampu menepati jadwal yang telah ditentukan. Individu tersebut terus berorientasi pada masa kini dan tidak mau memperkirakan masa depan. Prokrastinator mengetahui bahwa tugas yang dihadapinya harus terselesaikan, namun pada kenyataanya individu tersebut menunda-nunda untuk menyelesaiannya apabila dia sudah memulainya. Akibatnya individu tersebut mengalami kegagalan dalam memprediksi waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian tugas tersebut.
2. *Intention-action*, terdapat celah antara keinginan dan tindakan. Prokrastinator mengalami kesulitan dalam melakukan sesuatu sesuai batas waktu yang dijadwalkan. Seorang mahasiswa mungkin sudah merencanakan akan menyelesaikan tugasnya pada waktu yang telah dijadwalkannya sendiri, namun saat waktunya sudah tiba dia tidak juga melakukan tindakan sesuai dengan rencananya sehingga mengakibatkan keterlambatan bahkan mengalami kegagalan menyelesaikan tugas.
3. *Emotional distress*, terdapat perasaan cemas saat melakukan penundaan. Perilaku prokrastinasi akan membawa rasa tidak nyaman pada individu tersebut. Mahasiswa akan merasa tenang karna merasa

memiliki waktu yang masih banyak dalam mengerjakan tugas, namun tanpa disadari waktu telah habis. Hal ini mengakibatkan rasa cemas yang tinggi karena masih belum menyelesaikan tugas.

4. *Perceived ability*, artinya keyakinan dan kepercayaan akan kemampuan diri sendiri. Seseorang yang mengalami keraguan akan kemampuannya, maka individu tersebut lebih cenderung melakukan prokrastinasi. Kondisi tersebut ditambah dengan ketakutan akan kegagalan sehingga individu tersebut akan terus menyalahkan dirinya karena tidak mampu. Oleh karena itu, individu tersebut akan melakukan prokrastinasi untuk menghindarkan diri dari pengalaman kegagalan tersebut.

2.2.8. Area prokrastinasi akademik

Solomon dan Rothblum (Herawati, 2019), menyatakan beberapa area yang menjadi sasaran dari perilaku prokrastinasi akademik, yaitu:

1. Tugas mengarang meliputi penundaan melakukan kewajiban atau pekerjaan menulis, contohnya penulisan makalah, laporan, maupun jenis karangan lainnya
2. Tugas belajar menghadapi ujian, meliputi penundaan untuk belajar dalam menghadapi ujian. Contohnya ulangan mingguan, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.
3. Tugas membaca, mencakup adanya penundaan membaca buku atau sumber referensi yang berhubungan dengan tugas-tugas akademik yang diwajibkan.

4. Kinerja tugas administratif, misalnya menulis catatan, menulis daftar kehadiran, dan mengembalikan buku yang telah dipinjam dari perpustakaan.
5. Menghadiri pertemuan, merupakan penundaan dan keterlambatan dalam mengikuti proses pembelajaran.
6. Penundaan kinerja akademik secara keseluruhan, merupakan tindakan menunda menyelesaikan tugas dan pekerjaan akademik secara keseluruhan.

2.2.9. Teori perkembangan prokrastinasi akademik

Ferrari (Ulum, 2016), menyatakan teori perkembangan terjadinya prokrastinasi akademik, yaitu:

1. *Psikodinamik*

Penganut psikodinamik beranggapan bahwa pengalaman saat kanak-kanak terutama trauma mempengaruhi proses kognitif saat individu tersebut telah dewasa. Contohnya individu yang gagal mengerjakan tugas sekolahnya, akan lebih cenderung melakukan penundaan atau prokrastinasi saat individu tersebut dihadapkan pada tugas yang sama.

2. *Behavioristik*

Penganut psikologi behavioristik selalu menganggap bahwa perilaku penundaan merupakan konsekuensi dari proses pembelajaran. Individu melakukan prokrastinasi akademik dikarenakan pernah mendapat keberhasilan saat melakukannya. Individu tersebut akan mengulangi



tindakan tersebut karena pernah mendapatkan *reinforcement* atas perilaku prokrastinasi.

3. *Cognitive behavioral*

Individu memiliki keyakinan irrasional yang menimbulkan prokrastinasi akademik. Keyakinan irrasional disebabkan oleh suatu kegagalan dalam mepersepsikan tugas. Kesalahan seseorang dalam mepersepsikan tugas maka individu tersebut akan memandang tugas sekolah sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan. Akhirnya, individu akan merasa kurang mampu mengerjakan tugasnya, sehingga menunda menyelesaikan tugas sekolahnya.

2.3. Hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik

Prokrastinasi sering ditemukan dalam lingkungan mahasiswa, baik mahasiswa perguruan tinggi negri maupun swasta. Penyebab ditemukannya kasus prokrastinasi dikarenakan berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal dapat berupa, sikap toleran terhadap perilaku prokrastinasi, pola asuh orangtua dan lingkungan masyarakat, bergantung pada bantuan orang lain, tidak dapat mengatur waktu, malas, dan tidak senang dengan tugas (Nurjan, 2020). Albert Bandura (Andriyani & Firmansyah, 2020), Salah satu faktor internal yang paling mempengaruhi prokrastinasi akademik yaitu efikasi diri. keyakinan diri dalam proses pembelajaran sangat penting, dikarenakan efikasi diri merupakan penilaian diri terhadap kemampuannya dalam melakukan sesuatu. Efikasi diri yang baik akan menimbulkan nilai positif terhadap individu dalam menyelesaikan tugas.



Individu tersebut akan merasa yakin akan kemampuannya dalam mengerjakan tugasnya sehingga tidak terjadi prokrastinasi akademik.

Banyaknya perilaku prokrastinasi yang terjadi pada sebagian besar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya kurangnya keyakinan diri. Efikasi diri melibatkan individu dalam kegiatan, mendorong pengembangan kompetensi, serta melindungi diri dari persepsi negatif, dan terjadinya perubahan yang membangun. Dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa efikasi diri membawa dampak positif terhadap perilaku prokrastinasi individu dikarenakan keyakin diri yang baik, menjadikan individu pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan (Herawati, 2019).

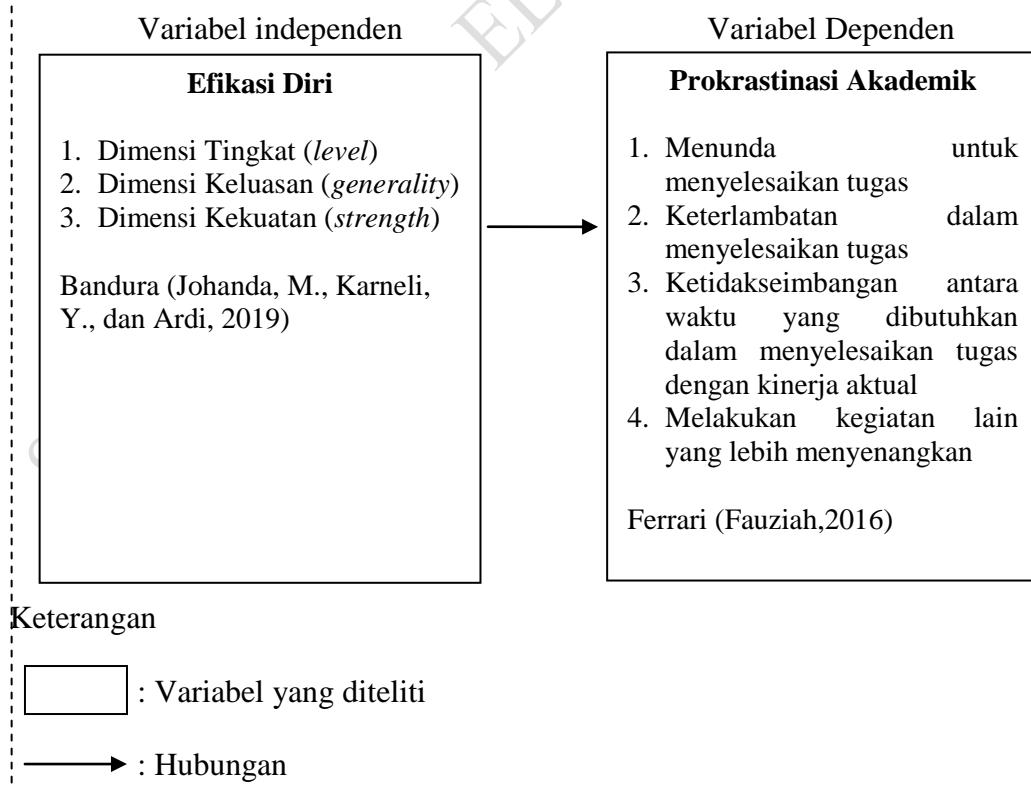


BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan dasar keseluruhan dari sebuah penelitian. Kerangka konsep maupun skema konseptual adalah alat untuk mengorganisir peristiwa yang non formal daripada teori (Polit & Beck, 2012). Layaknya teori, model konseptual berkaitan dengan bentuk abstrak (konsep) yang diurutkan berdasarkan pada relevansinya menggunakan tema umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021.

Bagan 3.1. Kerangka Konseptual Hubungan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Keperawatan Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021





3.2. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan sesuatu perkiraan tentang segala hubungan antara beberapa variabel. Hipotesis dapat diperkirakan mampu menjawab berbagai pertanyaan. Terkadang hipotesis mengikuti alur dari kerangka teoritis. Validitas dari sebuah teori dapat di evaluasi dengan pengujian hipotesis (Polit dan Beck,2012).

Berdasarkan bentuknya, hipotesis dapat dibagi dalam Hipotesis kerja (H_a) dan Hipotesis statistik atau Hipotesis nol (H_0). Hipotesis kerja merupakan suatu rumusan hipotesis dengan tujuan untuk membuat ramalan tentang peristiwa yang terjadi apabila suatu gejala muncul. Hipotesis kerja (H_a) ini sering juga disebut *hipotesis alternative*, karena mempunyai rumusan dengan implikasi alternatif didalamnya. Sedangkan hipotesis Nol (H_0) dirumuskan untuk ditolak sesudah pengujian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah H_a yang berarti ada hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021.



BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan keseluruhan rencana dengan tujuan mendapatkan jawaban pertanyaan dari sesuatu yang sedang dipelajari dan untuk mengatasi tantangan terhadap bukti penelitian yang tepat (Nursalam, 2020).

Rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif koresisional dengan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dengan jenis penelitian kuantitatif dituntut menggunakan angka, seperti pengumpulan data penafsiran terhadap data yang didapatkan, serta bentuk penyajian dari hasil penelitian (Polit, 2012). *Cross sectional* merupakan penelitian yang dikumpulkan pada satu titik waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu waktu. Peneliti dapat mencari, memperkirakan, menjelaskan sebuah hubungan, dan dapat menguji berdasarkan teori yang ditetapkan. Rancangan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021.

4.2. Populasi dan Sampel

4.2.1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari kumpulan kasus dimana peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian tersebut (Polit, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan tahap akademik Tahun 2021 yang berjumlah 630 orang.



4.2.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang telah ditentukan oleh peneliti. Pengambilan sampel adalah proses penentuan sebagian populasi dalam mewakili seluruh populasi tersebut (Polit, 2012). Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik *sampling* dengan *stratified random sampling*. Pemilihan sampel tidak dipilih secara subjektif, yang berarti sampel yang terpilih tidak berdasarkan keinginan dari peneliti, sehingga setiap kelompok populasi memiliki kesempatan yang sama terpilih menjadi sampel (Siyoto, 2016). Penarikan sampel berstrata dilakukan metode dimana populasi yang berukuran N , dibagi menjadi sub populasi. Sampel yang terpilih merupakan mahasiswa akademik STIKes Santa Elisabeth Medan yang masih aktif dalam perkuliahan.

Sampel diambil menurut jumlah masing- masing sub populasi sesuai dengan ketentuan. Sub populasi yang dipilih merupakan program studi akademik yang berada dalam lingkungan STIKes Santa Elisabeth Medan yang terbagi dalam 5 Prokram Studi yaitu Diploma 3 Keperawatan, Diploma 3 Kebidanan, Sarjana Keperawatan, Sarjana Terapan TLM, dan Sarjana Terapan MIK. Penentuan jumlah sampel menggunakan tabel Issac dan Michael dengan populasi 630 orang serta tingkat kesalahan sebesar 5% (Mananeke et al., 2019).

Tabel 4.1 Tabel Penentuan Jumlah Sampel Dari Populasi Tertentu Dengan Taraf Kesalahan, 1%, 5%, Dan 10 % .

N	Siginifikasi			N	Siginifikasi		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138
15	15	14	14	290	202	158	140
20	19	19	19	300	207	161	143
25	24	23	23	320	216	167	147
30	29	28	28	340	225	172	151
35	33	32	32	360	234	177	155
40	38	36	36	380	242	182	158
45	42	40	39	400	250	186	162
50	47	44	42	420	257	191	165
55	51	48	46	440	265	195	168
60	55	51	49	460	272	198	171
65	59	55	53	480	279	202	173
70	63	58	56	500	285	205	176
75	67	62	59	550	301	213	182
80	71	65	62	600	315	221	187
85	75	68	65	650	329	227	191
90	79	72	68	700	341	233	195
95	83	75	71	750	352	238	199
100	87	78	73	800	363	243	202
110	94	84	78	850	373	247	205
120	102	89	83	900	382	251	208
130	109	95	88	950	391	255	211
140	116	100	92	1000	399	258	213
150	122	105	97	1100	414	265	217
160	129	110	101	1200	427	270	221
170	135	114	105	1300	440	275	224
180	142	119	108	1400	450	279	227
190	148	123	112	1500	460	283	229
200	154	127	115	1600	469	286	232
210	160	131	118	1700	477	289	234
220	165	135	122	1800	485	292	235
230	171	139	125	1900	492	294	237
240	176	142	127	2000	498	297	238
250	182	146	130	2200	510	301	241
260	187	149	133	2400	520	304	243
270	192	152	135	2600	529	307	245

(Issac dan Michael, 1981)



Berdasarkan rumus ukuran sampel peneliti diatas, didapatkan hasil berjumlah 227 orang dengan mengambil sampel dari jumlah mahasiswa akademik Diploma 3 Keperawatan, Diploma 3 Kebidanan, Sarjana Keperawatan, Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medik dan Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan.

Dwiastuti (2012), alokasi sample size dalam strata yaitu:

$$P = \frac{N_1}{N} \times \text{Jumlah sampel}$$

Sarjana Keperawatan Tingkat 1	$= \frac{96}{630} \times 227 = 35$
Sarjana Keperawatan Tingkat 2	$= \frac{88}{630} \times 227 = 32$
Sarjana Keperawatan Tingkat 3	$= \frac{114}{630} \times 227 = 41$
Sarjana Keperawatan Tingkat 4	$= \frac{110}{630} \times 227 = 40$
Diploma 3 Kebidanan Tingkat 1	$= \frac{16}{630} \times 227 = 6$
Diploma 3 Kebidanan Tingkat 2	$= \frac{18}{630} \times 227 = 6$
Diploma 3 Kebidanan Tingkat 3	$= \frac{31}{630} \times 227 = 11$
Diploma 3 Keperawatan Tingkat 1	$= \frac{40}{630} \times 227 = 14$
Diploma 3 Keperawatan Tingkat 2	$= \frac{22}{630} \times 227 = 8$
Diploma 3 Keperawatan Tingkat 3	$= \frac{28}{630} \times 227 = 10$
Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medik Tingkat 1	$= \frac{6}{630} \times 227 = 2$
Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medik Tingkat 2	$= \frac{18}{630} \times 227 = 6$
Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medik Tingkat 3	$= \frac{11}{630} \times 227 = 4$



$$\text{Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan Tingkat 1} = \frac{17}{630} \times 227 = 6$$

$$\text{Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan Tingkat 2} = \frac{11}{630} \times 227 = 4$$

$$\text{Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan Tingkat 3} = \frac{4}{630} \times 227 = 1$$

Maka didapatkan jumlah sampel yaitu 226 orang yang merupakan total keseluruhan sampel yang diambil dari Diploma 3 Keperawatan, Diploma 3 Kebidanan, Sarjana Keperawatan, Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medik dan Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan. Peneliti menyebarkan kuesioner *google form* secara *online* kepada subjek, kemudian memilih beberapa kuesioner dari setiap sub-populasi sesuai dengan kuota sampel yang telah ditentukan oleh peneliti.

4.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

4.3.1. Variabel independen

Variabel independen (bebas) merupakan faktor yang mungkin mempengaruhi, menyebabkan, atau mempengaruhi hasil (Creswell, 2014). Variabel independen pada penelitian ini adalah efikasi diri.

4.3.2. Variabel dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang terikat dalam penelitian (Creswell, 2014). Variabel dependen disebut sebagai variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, dikarenakan adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu prokrastinasi akademik.

4.3.3. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan seperangkat prosedur tindakan profesif yang dilakukan oleh peneliti dalam menerima kesan sensorik yang memaparkan tingkat eksistensi dari variabel (Gray et al., 2017).

Tabel 4.2 Definisi Operasional Hubungan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021.

Variabel	Definisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
Efikasi Diri	Kepercayaan seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri bahwa dirinya mampu menangani suatu hal dan sanggup menyelesaikan sebuah masalah secara mandiri	1. Dimensi tingkat (<i>level</i>) 2. Dimensi kekuatan (<i>strength</i>) 3. Dimensi keluasan (<i>generality</i>)	Kuesioner yang berisi 26 pernyataan dengan pilihan jawaban Pernyataan positif SS = 4 S = 3 TS = 2 STS = 1 Pernyataan negatif SS = 1 S = 2 TS = 3 STS = 4	Ordinal	Tinggi 80-104 Sedang 53-79 Rendah 26-52
Prokrastinasi Akademik	Perilaku individu yang cenderung menunda-nunda tugas yang dihadapi dan lebih memilih mengerjakannya dikemudian hari.	1. Menunda menyelesaikan tugas yang dihadapi 2. Keterlambatan menyelesaikan tugas atau tugas yang dihadapi 3. Ketidakseimbangan antara waktu yang dibutuhkan dalam	Kuesioner yang berisi 25 pernyataan dengan pilihan jawaban Pernyataan Positif SS = 4 S = 3 TS = 2 STS = 1	Ordinal	Tinggi 77-100 Sedang 51-76 Rendah 25-50

		menyelesaikan tugas dengan kinerja aktual 4. Melakukan aktivitas lainnya yang lebih menyenangkan	Pernyataan negatif SS = 1 S = 2 TS = 3 STS = 4		
--	--	---	--	--	--

4.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan pengumpulan data (Nursalam, 2020). Instrumen penelitian ini dapat berupa, kuesioner (daftar pernyataan), data demografi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya.

Insrumen yang digunakan merupakan angket dalam bentuk kuesioner yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti sehingga memaparkan hubungan dalam penelitian tersebut dan skala. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari data demografi, efikasi diri, dan prokrastinasi akademik yang disajikan dalam bentuk *google form* secara *online*.

4.4.1. Instrumen data demografi

Data demorafi yang terdiri dari nama inisial, umur, jenis kelamin, dan program studi.

4.4.2. Instrumen efikasi diri

Peneliti menggunakan kuesioner efikasi diri dikutip dari milik Sejati (2013) dengan judul "Hubungan antara efikasi diri dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2010 Universitas Negeri Yogyakarta". Pada kuesioner efikasi diri terdapat 26 pernyataan yang



terbagi menjadi 3 indikator, yaitu : tingkat kesulitas tugas (*magnitude*) berjumlah 10 pernyataan pada nomor 1-10, kekuatan (*strength*) berjumlah 13 pernyataan pada nomor 11-23, dan keluasan (*generality*) berjumlah 3 pernyataan pada nomor 24-26. Pada pengukuran variabel independen yaitu efikasi diri digunakan skala *linkert* dari 26 pernyataan responden melakukan pemilihan pada kolom yang dipilih. Pernyataan positif berjumlah berada pada nomor 1, 2, 4, 5, 8, 11, 14, 15, 18, 19, 22, 24, 25 dengan pilihan Sangat sesuai (4), Sesuai (3), Tidak sesuai (2), Sangat tidak sesuai (1). Pernyataan negatif terdapat pada pernyataan nomor 3, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 16, 17, 20, 21, 23, 26 dengan pilihan jawaban Sangat sesuai (1), Sesuai (2), Tidak sesuai (3), Sangat tidak sesuai (4).

$$I = \frac{\text{Rentang kelas}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$P = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$I = \frac{104 - 26}{3}$$

$$I = 26$$

Jadi $P = \text{panjang kelas}$ dan banyak kelas sebanyak 3 (tinggi, sedang, rendah), maka didapatkan panjang kelas sebesar 26. Menggunakan $P = 26$ didapatkan interval efikasi diri yaitu :

$$\text{Rendah} = 26 - 52$$

$$\text{Sedang} = 53 - 79$$

$$\text{Tinggi} = 80 - 104$$



4.4.3. Instrumen prokrastinasi akademik

Pengumpulan data variabel dependen dikutip dari milik Sejati (2013) yang berjudul “Hubungan antara efikasi diri dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2010 Universitas Negeri Yogyakarta”, dengan 25 pernyataan tentang prokrastinasi akademik. Pernyataan positif terdapat pada nomor 1, 2, 5, 6, 9, 11, 12, 15, 21, 22, dengan pilihan jawaban Sangat sesuai (4), Sesuai (3), Tidak sesuai (2), Sangat tidak sesuai (1). Pernyataan negatif terdapat pada nomor 3, 4, 7, 8, 10, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 23, 24, 25, dengan pilihan jawaban Sangat sesuai (1), Sesuai (2), Tidak sesuai (3), Sangat tidak sesuai (4).

$$P = \frac{\text{Rentang kelas}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$P = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$P = \frac{100 - 25}{3}$$

$$P = 25$$

Jadi $P = 25$ (panjang kelas dengan rentang 25 dan banyak kelas sebanyak 3 (tinggi, sedang, rendah) maka didapatkan panjang kelas sebesar 25. Bila menggunakan $P = 25$ akan didapatkan hasil dari prokrastinasi akademik yaitu :

Rendah = 25 - 50

Sedang = 51 - 76

Tinggi = 77 - 102



4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

4.5.1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di STIKes Santa Elisabeth Medan, Jalan Bunga terompet No. 118, Kelurahan Sempakata, Kecamatan Medan Selayang tepatnya di STIKes Santa Elisabeth Medan. Peneliti memilih melakukan penelitian di STIKes Santa Elisabeth Medan sebagai lokasi penelitian, karena merupakan lokasi yang tepat dan memiliki jumlah subjek yang memadai untuk dapat diteliti serta belum pernah dilakukan penelitian dengan judul hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan.

4.5.2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari- 2021 di STIKes Santa Elisabeth Medan.

4.6. Prosedur Penelitian dan Pengumpulan Data

4.6.1. Prosedur penelitian

Pengambilan data penelitian dilakukan setelah mendapatkan izin dari STIKes Santa Elisabeth Medan. jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti langsung dari sasaran (Polit, 2012). Data primer dalam penelitian diperoleh dengan memberikan kuesioner melalui *google form* secara *online* pada mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan. Waktu yang diberikan kepada responden untuk mengisi kuesioner selama 72 jam dalam pemberian kuesioner melalui *google form* secara *online* yang disebarluaskan melalui grup *online* kelompok penelitian. Penelitian

juga dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden melalui *chat* pribadi tanpa menggunakan kelompok online penelitian pada responden sub populasi berjumlah sedikit.

4.6.2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses dalam perolehan subjek dan pengumpulan data dalam penelitian. Proses aktual untuk data sangat spesifik untuk setiap penelitian, bergantung pada jenis desain dan ukuran yang digunakan dalam suatu penelitian (Gray et al., 2017).

a. Tahap persiapan

Sebelum peneliti memberikan kuesioner melalui *google form* secara *online* kepada subjek, peneliti terlebih dahulu menyerahkan *informed consent* secara *online* pada subjek sebagai tanda persetujuan bahwa bersedia ikut serta dalam penelitian serta memberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian. Metode kuesioner yaitu peneliti mengumpulkan data secara formal kepada subjek untuk menjawab pernyataan secara tertulis. Pernyataan yang diberikan oleh peneliti dibedakan menjadi dua jenis yaitu pernyataan terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam pernyataan terstruktur yaitu subjek hanya dapat menjawab berdasarkan pedoman yang sudah ditetapkan sedangkan pernyataan tidak terstruktur, subjek dapat menjawab secara bebas sejumlah pernyataan yang diberikan secara terbuka oleh peneliti.

b. Tahap pelaksanaan

Metode pengumpulan yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan pembagian kuesioner melalui *google form* secara *online*. Apabila subjek setuju, maka peneliti memberikan kuesioner melalui *google form* secara *online*, setelah itu peneliti mengumpulkan kuesioner, dan selanjutnya peneliti mengelola data yang didapatkan dari kuesioner.

4.7. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas merupakan sebuah penentuan seberapa baik instrumen tersebut menggambarkan konsep abstrak yang diteliti. Instrumen harus mampu mengukur sesuatu yang sedang diukur (Polit, 2012). Sedangkan reliabilitas adalah keandalan sebuah instrumen penelitian yang berkaitan pada kesetaraan dan keharmonisan metode pengukuran (Gray et al., 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen yaitu kuesioner variabel efikasi diri maupun variabel prokrastinasi akademik dan data demografis. Peneliti tidak melakukan pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner yang digunakan dikarenakan kuesioner telah baku dan telah dipakai dalam mengukur hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

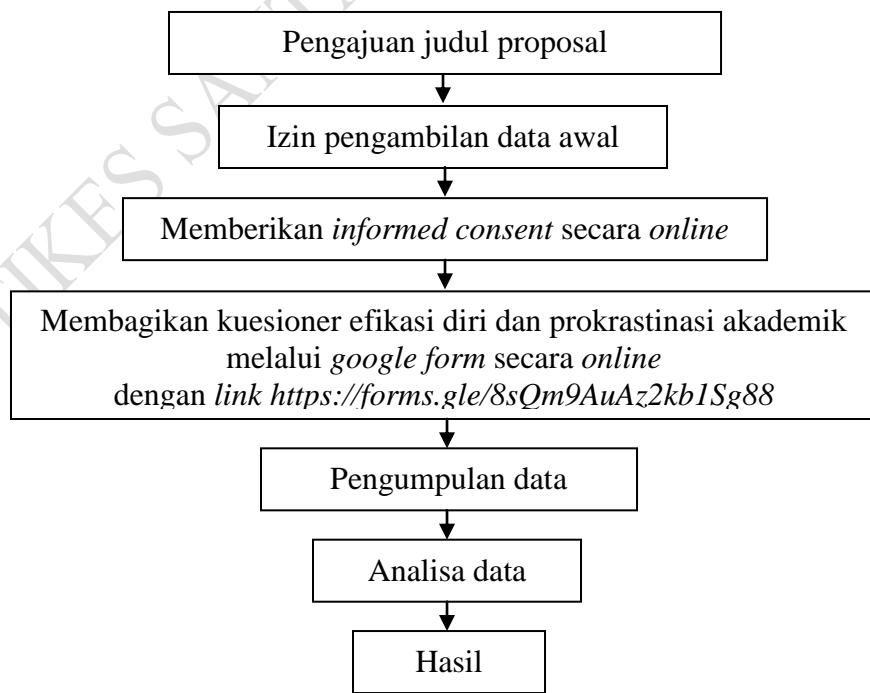
Kuesioner variabel efikasi diri yang digunakan merupakan kuesioner yang dikutip dari Sejati (2013). Peneliti tidak melakukan uji validitas karena pemilik kuesioner telah melakukan uji validitas. Pemilik kuesioner mencantumkan bahwa telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, sebanyak 26 pernyataan dinyatakan

valid dan reliabel dikarenakan memiliki nilai $r > 0,3$ dan nilai *Alpha Cronbach* = 0,911 dengan $N = 30$.

Pada variabel dependen yaitu prokrastinasi akademik, penulis tidak melakukan pengujian validitas dan reabilitas, karena peneliti menggunakan lembar kuesioner yang dikutip dari milik Sejati (2013) dan sudah dilakukan uji validitas oleh pemilik kuesioner tersebut. Peneliti telah mendapatkan izin untuk menggunakan kuesioner dan nama pemilik kuesioner dicantumkan didalamnya. Reliabilitas merupakan kesamaan hasil pengukuran dan pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup diukur atau diamati bersama mengambil peran yang penting dalam waktu yang bersamaan. Didapatkan reliabel, apabila nilai $r \alpha > r_{table}$ dengan $p = 0,80$ (Polit, 2012).

4.8. Kerangka Operasional

Bagan 4.2 Kerangka operasional hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa STIKes santa Elisabeth medan tahun 2021





4.9. Pengolahan data

Setelah data terkumpulkan maka peneliti mengolah data dengan cara perhitungan statistic hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021. Proses dalam pengolahan data dilakukan dengan tiga tahap, yaitu :

1. *Editing*, dilakukan untuk memeriksa data yang telah didapatkan dan memperbaiki serta melengkapi data maupun kuesioner.
2. *Coding*, dilakukan untuk penanda subjek serta penanda berbagai pertanyaan yang dibutuhkan.
3. *Tabulating*, dilakukan tabulasi data yang telah terkumpul dalam bentuk tabel (Polit, 2012).

4.10. Analisa Data

Analisa data adalah bagian penting untuk mencapai tujuan pokok dari penelitian, yaitu menjawab berbagai pernyataan-pernyataan penelitian yang menjelaskan fenomena (Nursalam, 2020). Menganalisis data tidak sekedar mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang telah diolah. Keluaran akhir dari analisis data kita harus memperoleh makna atau arti dari hasil penelitian tersebut. Cara yang digunakan untuk menganalisa memiliki beberapa tahap. Tahap pertama yaitu *editing*, penulis melakukan pemeriksaan kelengkapan jawaban responden dari pembagian kuesioner sebelumnya agar data diolah secara benar. Tahap Kedua yaitu *coding*, peneliti akan merubah jawaban dari responden menjadi bentuk angka yang berhubungan dengan variabel penelitian sebagai kode dalam penelitian. Tahap Ketiga yaitu *Tabulating*, peneliti memasukkan hasil



perhitungan kedalam bentuk tabel dan melihat presentasi jawaban dari pengolahan data dengan sistem komputerisasi.

4.10.1. Analisa univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel. Dalam penelitian ini, analisa univariat meliputi distribusi data dari responden berdasarkan demografi yaitu umur, usia, jenis kelamin, prodi, serta menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian, baik pada efikasi diri (Variabel independen) maupun prokrastinasi akademik (Variabel dependen).

4.10.2. Analisis bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Yanuar, 2018). Analisis bivariat dilakukan untuk menjelaskan hubungan dua variabel, yaitu efikasi diri sebagai variabel independen dan prokrastinasi akademik sebagai variabel dependen.

Uji *Spearman's-rank* digunakan untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel dan melihat kekuatan antar variabel yang dihubungkan, apakah suatu kelompok homogen, dan seberapa jauh pengamatan sesuai dengan parameter yang dispesifikasikan.

4.11. Etika Penelitian

Upaya untuk menjaga kehormatan profesi dari peneliti dalam meningkatkan mutu penelitian dan kredibilitas lembaga (Handayani, 2018). Terdapat empat prinsip etika dalam penelitian yaitu:



- a. *Beneficence* merupakan prinsip etik yang mengharuskan peneliti dalam meminimalkan bahaya dan memaksimalkan manfaat. Peneliti harus memperhitungkan resiko bahaya dan manfaat yang akan terjadi.
- b. *Respect for human dignity* merupakan prinsip etik yang meliputi hak dalam menentukan nasib dan hak untuk mengungkapkan sesuatu.
- c. *Justice* merupakan prinsip etik yang meliputi hak subjek untuk menerima perlakuan yang adil dan hak untuk kerahasiaan (Polit, 2012).

Pada tahap awal, peneliti mengajukan permohonan izin untuk melaksanakan penelitian di STIKes Santa Elisabeth Medan. Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian dengan nomor SK 279/STIKes/Kaprodi Penelitian/III/2021, peneliti melakukan pengambilan data awal, memberikan *informed consent* secara *online*, pengambilan data dan pengumpulan data, serta melakukan analisa data. Penggunaan kuesioner yang akan digunakan, peneliti akan meminta izin kepada pemilik dari kuesioner. Pada pelaksanaan, calon subjek diberikan keterangan tentang informasi dan penelitian yang dilakukan.

Penelitian dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari subjek apakah bersedia atau tidak bersedia. Apabila subjek bersedia, maka peneliti menjelaskan dan memberikan *informed consent* secara *online*. Jika subjek tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati keputusan dari subjek. Peneliti harus memberikan



jaminan dalam penggunaan subjek dalam penelitian dengan tidak mencantumkan nama subjek (*anonymity*) pada lembaran. Peneliti hanya menuliskan kode atau inisial pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan dalam menjaga kerahasiaan (*confidentiality*) dari hasil penelitian.

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Pada Bab ini akan diuraikan hasil penelitian tentang hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021. Adapun jumlah mahasiswa akademik di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 yaitu sebanyak 630 orang dan yang menjadi responden adalah seluruh mahasiswa Diploma 3 Keperawatan, Diploma 3 Kebidanan, Sarjana Keperawatan, Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medik, dan Manajemen Informasi Kesehatan, yang seluruhnya berjumlah 226 orang kecuali peneliti. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April tahun 2021 yang bertempat di STIKes Santa Elisabeth Medan yang berlokasi di jalan Bunga Terompet No. 118, Kelurahan Sempakata, Kecamatan Medan Selayang Sumatera Utara 20131.

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth adalah salah satu pelayanan dalam pendidikan yang didirikan oleh kongregasi Fransiskanes Santa Elisabeth Medan yang dibangun pada tahun 1931 dan terletak di jalan Bunga Terompet 118, Kelurahan Sempakata, Kecamatan Medan Selayang, Sumatera Utara 20131. Tanggal 3 Agustus 2007 pendidikan D3 Keperawatan dan D3 Kebidanan Santa Elisabeth Medan beralih menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan dan membuka program studi S1 Keperawatan dengan surat keterangan Kepmendiknas Nomor 127/D/O/2007. Pada tanggal 24 September 2021 STIKes Santa Elisabeth Medan sudah menyelenggarakan Program Studi Ners Tahap



Profesi dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 323/O/2011.

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan memiliki 5 program studi yaitu: Prodi D3 Keperawatan sebanyak 90 mahasiswa, Prodi D3 Kebidanan sebanyak 65 mahasiswa, Prodi S1 Keperawatan sebanyak 408 mahasiswa, Profesi Ners sebanyak 84 mahasiswa, Prodi D4 Teknik Laboratorium Medik sebanyak 35 mahasiswa, Manajemen Informasi Kesehatan sebanyak 32 mahasiswa.

5.2 Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian Hubungan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 akan dibagi menjadi analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat dalam penelitian ini yaitu usia, jenis kelamin, dan program studi, sedangkan analisa bivariat yaitu menjelaskan hubungan variabel efikasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa yang dilakukan dengan uji *Spearman's rank* dengan sampel sebanyak 226 responden.

5.2.1 Demografi Data Responden

Demografi dalam penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin dan program studi yang termasuk dalam analisa univariat. Hasil data demografi yang didapatkan tidak akan dilakukan uji hubungan.

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Dan Persentasi Responden Berdasarkan Data Demografi Mahasiswa Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 (n=226)

Karakteristik	f	%
Umur		
17 – 25 Tahun	225	99,6
26 – 35 Tahun	1	0,4
Total	226	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	12	5,3
Perempuan	214	94,7
Total	226	100
Program Studi		
Diploma 3 Keperawatan		
Tingkat 1	14	6,2
Tingkat 2	8	3,5
Tingkat 3	10	4,4
Diploma 3 Kebidanan		
Tingkat 1	6	2,7
Tingkat 2	6	2,7
Tingkat 3	11	4,9
Sarjana Keperawatan		
Tingkat 1	35	15,5
Tingkat 2	32	14,2
Tingkat 3	41	18,1
Tingkat 4	40	17,7
Sarjana Terapan Teknik Laboratorium Medik		
Tingkat 1	2	0,9
Tingkat 2	6	2,7
Tingkat 3	4	1,8
Sarjana Terapan Manajemen Informasi		
Kesehatan		
Tingkat 1	6	2,7
Tingkat 2	4	1,8
Tingkat 3	6	0,4
Total	226	100

Berdasarkan tabel 5.1 menyatakan bahwa karakteristik umur mayoritas responden memiliki umur 17 – 25 tahun yaitu 225 orang (99,6%). Berdasarkan karakteristik jenis kelamin mayoritas responden yaitu perempuan 214 responden (94,7%). Kemudian berdasarkan karakteristik program studi mayoritas yaitu sarjana keperawatan tingkat 3 sebanyak 41 responden (18,1%).

5.2.2 Efikasi diri

Hasil distribusi frekuensi penelitian tentang efikasi diri mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Dan Persentasi Responden Berdasarkan Efikasi Diri Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 (n=226)

Efikasi Diri	F	%
Tinggi	17	7,5
Sedang	208	92,0
Rendah	1	0,4
Total	226	100

Berdasarkan Tabel 5.2 menyatakan bahwa dari 226 responden mayoritas adalah responden yang memiliki efikasi diri sedang yaitu 208 orang (92,0%) dan minoritas responden yang memiliki efikasi diri rendah yaitu 1 orang (0,4%).

5.2.3 Prokrastinasi Akademik

Hasil distribusi frekuensi penelitian tentang prokrastinasi akademik mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Dan Persentasi Responden Berdasarkan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2020 (n=226)

Prokrastinasi Akademik	F	%
Tinggi	61	27,0
Sedang	163	72,0
Rendah	2	0,9
Total	226	100

Berdasarkan Tabel 5.3 menyatakan bahwa dari 226 responden mayoritas adalah responden dengan prokrastinasi akademik sedang berjumlah 163 responden (72,0%) dan minoritas responden yang memiliki prokrastinasi akademik rendah yaitu 2 responden (0,9%).

5.2.4 Hubungan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021

Hasil penelitian hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 di jelaskan pada tabel berikut:

Tabel 5.6 Hubungan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021

Efikasi Diri	Prokrastinasi akademik						Total	p-value		
	Tinggi		sedang		Rendah					
	f	%	f	%	f	%				
Tinggi	14	6,2	3	1,3	0	0,0	17	7,5		
Sedang	47	20,8	160	70,8	1	0,4	208	92,0		
Rendah	0	0,0	0	0,0	1	0,4	1	0,4		
Total	61	27,0	163	72,1	2	0,9	89	100,0		

Tabel 5.4 menyatakan bahwa hasil tabulasi silang hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 diperoleh hasil bahwa responden paling banyak ditemukan dengan efikasi diri sedang dan prokrastinasi sedang sebanyak 160 responden (70,8%). Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Spearman's-rank* diperoleh nilai *p-value*



0,000 ($< 0,05$) yang berarti ada hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021. Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan bahwa Ha diterima.

5.3 Pembahasan

5.3.1 Efikasi Diri Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 mengenai efikasi diri mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan, menyatakan bahwa efikasi diri kategori tinggi sebanyak 17 responden (7,5%), efikasi diri sedang sebanyak 208 responden (73,0%) dan efikasi diri rendah sebanyak 1 responden (0,4%).

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memiliki efikasi diri yang baik adalah perempuan. Asumsi peneliti juga mengemukakan bahwa, jenis kelamin akan mempengaruhi efikasi diri setiap individu, dikarenakan wanita memiliki efikasi diri yang lebih baik dalam perannya (Herawati, 2019). Dalam penelitian menunjukkan bahwa umur responden yang memiliki efikasi diri yang sedang adalah remaja awal. Hal ini didukung oleh pernyataan bahwa pada usia remaja, tubuh masih dalam kinerja yang baik daripada umur yang lebih tinggi seperti umur dewasa dan umur lansia yang mengalami pengurangan kinerja tubuh secara bertahap yang mempengaruhi efikasi diri setiap individu (Wahyuni & Dewi, 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan efikasi diri mayoritas pada kategori sedang artinya masih tergolong baik dan perlu ditingkatkan. Hal ini diperoleh dari pernyataan yang terdapat pada kuesioner yang telah dibagikan melalui *google*



form secara *online* pada responden bahwa mahasiswa mempunyai keyakinan diri yang kuat akan kemampuan mereka sehingga memiliki tujuan yang jelas, keyakinan diri tentang kemampuan diri dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, mampu meyakinkan diri serta melakukan berbagai perilaku dengan tujuan mendapatkan sebuah akhir yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, efikasi diri berarti keyakinan akan kemampuan diri tentang pengambilan keputusan dalam melakukan sesuatu tindakan, seperti menjadi optimis dan percaya akan kemampuan diri serta melaksanakan tindakan dengan tujuan mendapatkan hasil yang diinginkan.

Didalam lingkungan akademik, efikasi diri yang baik merupakan sesuatu hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap mahasiswa akademik sebagai kontribusi penting bagi kinerja akademik. Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa efikasi diri membawa dampak positif terhadap perilaku mahasiswa dikarenakan keyakinan diri yang baik, menjadikan individu pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan (Herawati, 2019). Pernyataan ini didukung oleh jurnal (Johanda, M., Karneli, Y., & Ardi, 2019) yang menyatakan bahwa efikasi diri juga bisa menetapkan bagaimana seseorang menguasai dirinya dalam berpikir, member dukungan terhadap dirinya dalam berperilaku

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa pers tahap profesi di STIKes Santa Elisabeth Medan oleh (Andreana, 2019), bahwa dari 75 responden mayoritas memiliki *Self Efficacy* Sedang sebanyak 47 orang (62,5%) dibandingkan dengan efikasi diri yang rendah yang rendah sebanyak 3 orang (4,0%). Responden yang memiliki efikasi diri yang baik akan



memiliki kepercayaan diri yang baik dalam melaksanakan tugas sehari-hari.

Pada penelitian (Adian, 2019) menyatakan bahwa dari 200 responden, mayoritas responden memiliki efikasi diri sedang sebanyak 122 responden (61%) dan responden minoritas yaitu efikasi diri yang rendah sebanyak 11 responden (5.5%). Hal ini menunjukkan mahasiswa yang memiliki yang memiliki efikasi diri yang baik, memiliki signifikan lebih tinggi dibandingkan yang mempunyai efikasi diri yang rendah.

Efikasi diri berperan penting didalam kehidupan seorang mahasiswa terutama saat melaksanakan suatu tugas akademik. Keyakinan diri yang kuat dalam melaksanakan tugas-tugas nya akan memudahkan mereka dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Berbeda dengan seseorang yang memiliki efikasi diri rendah akan cenderung mengalami kesulitan disebabkan karena kurangnya keyakinan diri dalam menyelesaikan tugasnya secara mandiri serta akan menimbulkan kecenderungan melakukan plagiat atau mencontek tugas-tugas akademik. Sementara seseorang dengan efikasi diri yang baik akan lebih mudah untuk mengatasi kegiatan yang ada (Amir. H, 2016).

Dalam hal ini individu yang memiliki efikasi diri yang rendah perlu meningkatkan efikasi dirinya untuk menghindari kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik .Strategi untuk meningkatkan efikasi diri yang efektif yaitu setiap individu harus mampu meyakinkan dirinya, mengatur, serta melakukan berbagai perilaku dengan tujuan mendapatkan sebuah hasil akhir yang telah ditetapkan (Andriyani & Firmansyah, 2020). Didalamnya termasuk proses dalam berpikir, pencapaian pengorganisasian, menggunakan sebuah infromasi secara



tepat, motivasi diri sendiri, mengontrol status emosional dan mampu menyeleksi kegiatan dan situasi yang setara kemampuannya (Amir. H, 2016).

5.3.2 Prokrastinasi Akademik Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2020 mengenai prokrastinasi akademik mahasiswa menunjukkan bahwa dari 226 responden, prokrastinasi akademik kategori tinggi sebanyak 61 responden (27,0%), prokrastinasi akademik kategori sedang sebanyak 163 responden (72,0%), prokrastinasi akademik kategori rendah sebanyak 2 orang (0,9%).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa, mayoritas responden yang memiliki prokrastinasi sedang adalah perempuan. Hal ini didukung oleh (Nurjan, 2020), anak laki-laki biasanya akan lebih disayang daripada anak perempuan sehingga akan menimbulkan tingginya prokrastinasi pada perempuan yang dikarenakan kurangnya perhatian dari orangtua. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa umur mayoritas responden yang memiliki prokrastinasi sedang yaitu remaja akhir. Hal ini dikarenakan, umur remaja akhir lebih sering menunda pekerjaan karena mereka merasa bahwa dirinya sudah terlalu lama dalam menyelesaikan tugas-tugas sehingga menjadikan mereka malas dalam berbagai tugas akademik (Zusya & Akmal, 2016)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik mayoritas pada kategori sedang sebanyak 163 orang (72,0%) artinya penundaan terhadap akademik tergolong ke arah tinggi dan perlu diturunkan. Dalam hal ini peneliti



melihat bahwa mayoritas responden masih lemah dalam pengendalian diri dalam memprioritaskan untuk menyelesaikan tugas akademik. Akhirnya, sebagian responden masih melakukan prokrastinasi akademik untuk memulai dan menyelesaikan tugas, terlambat dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja yang aktual, responden tidak mampu memprioritaskan tugas-tugas, sibuk dengan kegiatan maupun hal lainnya yang diluar akademik seperti melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan dan memilih menunda mengerjakan tugas sehingga individu tersebut sering mengumpulkan tugas setelah melewati batas waktu yang telah ditentukan.

Responden juga terkadang lebih memilih melakukan aktivitas yang menyenangkan seperti menonton televisi, dan lain sebagainya dari pada mengerjakan tugas. Hal ini juga didukung (Fauziah, 2016) mengatakan yang menyebabkan mahasiswa menunda pekerjaan termasuk tugas-tugas kuliah yaitu karena rasa malas, suka main, lebih mendahulukan aktivitas yang tidak lebih penting seperti mengobrol, menonton, dan lain sebagainya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Maria, 2020) pada mahasiswa di STIKes Santa Elisabeth Medan yang menyatakan bahwa dari 89 responden mayoritas adalah responden dengan prokrastinasi akademik sedang sejumlah 77 orang (86,5%) dan minoritas responden yang memiliki manajemen rendah yaitu 1 orang (1,1%). Prokrastinasi yang menjadi kebiasaan dikalangan mahasiswa akan berdampak buruk.

Seseorang yang melakukan prokrastinasi akademik lebih cenderung tidak mampu menepati jadwal yang telah ditentukan, hanya berorientasi pada masa kini

dan tidak mau meperkirakan masa depan, tidak mampu melakukan tindakan yang sudah direncanakan, melakukan penundaan bahwa waktu yang dimiliki masih banyak namun tanpa disadari waktu telah habis dan individu yang meragukan kemampuan dirinya sendiri. Apabila kebiasaan menunda-nunda ini menjadi budaya maupun kebiasaan mahasiswa, tentu akan memberi dampak yang negatif. Prokrastinasi akademik yang dilakukan responden bisa berdampak buruk pada prestasi yang akan diraih dan akan lebih lama untuk menyelesaikan masa perkuliahannya dibandingkan mahasiswa yang tidak melakukan prokrastinasi akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Herawati, 2019), yang menemukan bahwa mahasiswa baik di tahap S1, S2, dan S3 yang sedang pada tingkat akhir, sering melakukan penundaan tugas sehingga penyelesaian tugas akhir sering terlambat bahkan tidak selesai.

Dilihat dari faktor internal dan eksternal dimana sebagian responden kemungkinan melakukan prokrastinasi akademik dikarenakan karena adanya keterlibatan kegiatan lain yang dianggap lebih menyenangkan atau menganggap kegiatan lain lebih penting sehingga mengakibatkan kecemasan dan lebih memilih untuk menghindari tugas tersebut. Kecemasan tersebut dapat menyebabkan mahasiswa membuat keputusan yang salah seperti memilih melakukan tindakan curang. Perilaku curang yang dapat terjadi sebagai bentuk ketidaksiapan mahasiswa akibat dari kecemasan dalam menghadapi batas waktu yaitu melakukan plagiat tugas-tugas akademik pada mahasiswa yang lain maupun dari internet.



Oleh sebab itu dilihat dari hasil penelitian diatas, peneliti menyarankan untuk mulai bisa membedakan sesuatu yang menjadi prioritas dan yang tidak menjadi prioritas dalam keberlangsungan akademik, dapat melakukan manajemen waktu dalam mengerjakan tugas, dan mampu meyakinkan diri bahwa mampu mengerjakan tugas-tugas akademik tepat waktu. Dengan adanya keyakinan diri yaitu meyakinkan dirinya mampu mengerjakan serta menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, maka perilaku prokrastinasi dapat dikurangi sehingga responden mampu menyelesaikan tugas-tugas akademik secara maksimal yang akan berdampak baik pada prestasi akademik.

5.3.3 Hubungan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa

STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021

Berdasarkan uji alternatif *Sperman's-rank* dengan melihat korelasi variabel efikasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa, didapatkan hasil $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dengan kekuatan hubungan sebesar 0,375 (Cukup). Maka Ha diterima berarti ada hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021. Asumsi peneliti mengemukakan bahwa mayoritas mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan menempati asrama yang dihuni oleh banyak mahasiswa ditambah dengan pengawasan ketat para pengurus asrama yang sering memberi *role model* yang sesuai dan selalu memberi motivasi kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat meningkatkan keyakinan dirinya dan menurunkan prokrastinasi akademik. Hasil penelitian diatas menunjukkan dengan adanya hubungan yang erat antara efikasi diri dengan



prokrastinasi akademik. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik efikasi diri maka akan semakin rendah prokrastinasi akademik setiap individu.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Sejati, 2013), yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2010 Universitas Negeri Yogyakarta, yang ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar -0,533 dan $p=0,000$ ($p<0,05$). Asumsi peneliti yaitu semakin tinggi efikasi diri pada mahasiswa, maka akan semakin rendah perilaku prokrastinasi akademiknya. Sebaliknya, semakin rendah efikasi diri pada mahasiswa, maka akan semakin tinggi perilaku prokrastinasi akademiknya. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian oleh (Zusya & Akmal, 2016), yang mengemukakan bahwa tidak ada hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa dalam penyelesaian skripsi. Peneliti berasumsi bahwa mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi memiliki *personality based reason* (perbedaan karakteristik kepribadian) dalam mengatasi kecemasan dalam mengerjakan skripsi.

Efikasi diri memiliki beberapa aspek didalamnya seperti dimensi tingkat, dimensi keluasan dan dimensi kekuatan. Aspek tersebut menunjukkan bahwa tugas dan pekerjaan dirutkan menurut tingkat kesulitannya sehingga menentukan efikasi diri individu, keyakinan akan kesanggupan diri, dan persepsi tentang pencapaian yang telah didapatkan. Dengan adanya efikasi diri yang baik, maka akan mendorong pengembangan kompetensi, serta melindungi diri dari persektif negatif dan akan terjadi perubahan yang membangun. Hal itu menunjukkan bahwa keyakinan diri yang baik, menjadikan individu menjadi pantang menyerah dan



memiliki antusias dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik dan mengurangi terjadinya prokrastinasi akademik.

Hal ini juga didukung oleh jurnal (Abu Bakar & Umar Khan, 2016) yang mengatakan bahwa di Universitas Teknologi Malaysia, memiliki prevalensi efikasi diri sebesar 30,6 % yang mendasari rendahnya prokrastinasi di lingkungan tersebut. Sama halnya pada penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Dewi, 2018), yang mengatakan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh sebesar 71 % terhadap perilaku mahasiswa, yang menyatakan bahwa semakin rendah efikasi diri maka semakin tinggi prokrastinasi akademik mahasiswa,. Sebaliknya semakin tinggi efikasi diri maka prokrastinasi akademik seorang mahasiswa semakin rendah.

Hal ini juga didukung oleh jurnal (Krisnadhi & Susilawati, 2018) mengatakan mahasiswa tidak lepas dari aktivitas belajar dan keharusan mengerjakan tugas-tugas belajar, baik yang bersifat akademis dan non akademis, oleh karena itu seorang mahasiswa harus menggunakan rentangan waktu yang diberikan dengan sebaik-baiknya untuk menyelesaikan tugas-tugas studinya sampai pada waktu pengumpulan tugas tersebut, dan penggunaan manajemen waktu merupakan hal yang sangat penting.



BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan jumlah sampel 226 responden mengenai hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021, maka dapat disimpulkan:

1. Efikasi diri responden mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021 mayoritas mahasiswa yang memiliki efikasi diri kategori sedang yaitu sebanyak 208 orang (92,0%)
2. Prokrastinasi akademik responden mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021 mayoritas mahasiswa yang memiliki prokrastinasi akademik kategori sedang yaitu sebanyak 163 orang (72,0%).
3. Hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan berdasarkan dari hasil uji *Spearman's-rank* di dapatkan $p\ value = 0,000$ ($p < 0,05$) dengan kekuatan hubungan sebesar (0,375) artinya ada hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021.

6.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan jumlah sampel 226 responden mengenai hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan, maka disarankan:



1. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi, serta menjadi pembelajaran untuk lebih meningkatkan keyakinan diri serta menyadari prokrastinasi akademik dan alat ukur mahasiswa di STIKes Santa Elisabeth Medan untuk lebih meningkatkan efikasi diri, untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik terkhusus dalam hal kecenderungan mahasiswa memilih melakukan kegiatan yang tidak lebih penting daripada mengerjakan tugas-tugas akademik.

2. Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi pendidik di lingkungan STIKes Santa Elisabeth Medan untuk melakukan evaluasi kembali efikasi diri setiap mahasiswa yang bisa solusi yang tepat untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Berhubung hasil penelitian menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan masih tergolong sedang, maka diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang mungkin lebih mempengaruhi prokrastinasi akademik pada responden mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Z., & Umar Khan, M. (2016). Relationships between Self-Efficacy and the Academic Procrastination Behaviour among University Students in Malaysia: A General Perspective. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 10(3), 265. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v10i3.3990>
- Adian, K. (2019). *Hubungan antara Efikasi Diri dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa Perantau Tahun Pertama di Yogyakarta*. <https://repository.usd.ac.id/33504/>
- Akademik, P., Dari, D., Diri, E., Pratiwi, A. D., & Sawitri, D. R. (2015). Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Efikasi Diri Akademik Dan Lama Studi Pada Mahasiswa Jurusan Desain Komunikasi Visual Universitas Dian Nuswantoro. *Empati: Jurnal Karya Ilmiah S1 Undip*, 4(4), 272–276.
- Amir. H. (2016). Korelasi Pengaruh Faktor Efikasi Diri dan Manajemen Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Padamahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Bengkulu. *Manajer Pendidikan*, 10(4), 336–342.
- Andreana. (2019). Hubungan Self Efficacy Dengan General Skill (Bahasa & Iptek) Dalam Menghadapi Mea/Aec Mahasiswa Tahap Profesi Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019. In *STIKes Santa Elisabeth Medan* (Vol. 53, Issue 9).
- Andriyani, R., & Firmansyah, D. (2020). Hubungan Self-Efficacy Terhadap Prokrastinasi Akademik Matematika. *Prosiding Sesiomadika*, 2017, 2017–2020. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2320>
- Astuti, R., & Gunawan, W. (2016). Sources of Career Self-Efficacy on Adolescents. *Jurnal Psikogenesis*, 4(2), 141–151.
- Christiany, M.S.(2020). Hubungan Manajemen Waktu Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan Tingka 4 Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2020. 2020. STIKes Santa Elisabeth Medan.
- Dwiastuti, R. D. (2012). Metode Penelitian: Rancangan Penarikan Contoh (Sampling Design). *Metode Penelitian Sosial*, 1–21.
- Fauziah, H. H. (2016). Fakor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Sunan Gunung Djati Bandung. *Psypathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 123–132. <https://doi.org/10.15575/psy.v2i2.453>
- Gray, J. R., Grove, S. K., & Sutherland, S. (2017). Burns and Grove's the practice of nursing research: appraisal, synthesis, and generation of evidence. *Elsevier*, 8, 1–1192.

- Handayani, L. T. (2018). Kajian Etik Penelitian Dalam Bidang Kesehatan Dengan Melibatkan Manusia Sebagai Subyek. *The Indonesian Journal of Health Science*, 10(1), 47–54. <https://doi.org/10.32528/the.v10i1.1454>
- Herawati, M. (2019). Akademik Peserta Didik Smk Islam Ruhama. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2, 646–655.
- Heryana, A. (2020). Jumlah kelompok Fungsi Syarat data. *Universitas Esa Unggul, May*, 1–20. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.23266.15047>
- Johanda, M., Karneli, Y., & Ardi, Z. (2019). Self-Efficacy Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah di SMP Negeri 1 Ampek Angkek. *Neo Konseling*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.24036/>
- Kimbonguila, A., Matos, L., Petit, J., Scher, J., & Nzikou, J.-M. (2019). Effect of Physical Treatment on the Physicochemical, Rheological and Functional Properties of Yam Meal of the Cultivar “Ngumvu” From Dioscorea Alata L. of Congo. *International Journal of Recent Scientific Research*, 9(2008), 25029–25031. <https://doi.org/10.24327/IJRSR>
- Lestari, V. P., & Dewi, D. K. (2018). Hubungan Efikasi Diri Dan Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(3), 1–6.
- Lukmawati, F. dan. (2017). Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) Mitra Adiguna Palembang. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 2(1).
- Malkoç, A., & Mutlu, A. K. (2018). Academic self-efficacy and academic procrastination: Exploring the mediating role of academic motivation in Turkish university students. *Universal Journal of Educational Research*, 6(10), 2087–2093. <https://doi.org/10.13189/ujer.2018.061005>
- Mananeke, L., Tawas, H., Ekonomi, F., & Manajemen, J. (2019). Analisis Faktor Determinan Keputusan Pembelian Digerai Starbucks Manado Town Square. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(4). <https://doi.org/10.35794/emba.v7i4.26022>
- Mohammadi, M., & Farahani, J. (2015). *The Relationship among Academic Self-Regulation , Academic Self- Efficacy and Anxiety regarding Academic Procrastination*. 4(1), 1573–1580.
- Mostafa, A. A. (2018). Academic Procrastination, Self-Efficacy Beliefs, and Academic Achievement among Middle School First Year Students with Learning Disabilities. *International Journal of Psycho-Educational Sciences*, 7(2), 87–93. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1253219>
- Nafeesa, N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik

- Siswa yang Menjadi Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.24114/antro.v4i1.9884>
- Nifati,M.G.(2019).Hubungan Penggunaan *Gadget* Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Ners Tingkat Ii STIKes Santa Elisabeth Medan.2019.Skripsi STIKes Santa Elisabeth Medan.
- Narendra, G. (2017). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Pada Pdam Surya Sembada Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(3).
- Nurjan, S. (2020). Analisis Teoritik Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Muaddib : Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 1(1), 61, <https://doi.org/10.24269/muaddib.v1i1.2586>
- Nursalam, 2020, Metodologi Penulisan Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Pramithasari, A. (2019). Jurnal Penelitian Psikologi. *Penelitian Psikologi*, 10(2), 12.
- Putra, E. A. (2015). Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Kalumbuk Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(3), 71–76. <http://103.216.87.80/index.php/jupekhu/article/viewFile/6065/4707>
- Putri, D. S. R., & Suprayogi, N. (2020). Sensitivitas Deposito Mudarabah, Elastisitas Tingkat Suku Bunga, Elastisitas Tingkat Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(9), 1629. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20209pp1629-1645>
- Rochmawati, N. F., Riyanto, W. H., & Nuraini, I. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan, Usia, Dan Pengalaman Keja Terhadap Pendapatan Pekerja Wanita Pada Industri Kerajinan Dompet Ida Collection Di Desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 399–408.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing Research: Generating And Assessing Evidence for Nursing Practice*. Lippincott Williams & Wilkins.
- Saman, A. (2017). Analisis Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan). *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 3(2), 55. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v0i0.3070>
- Sejati, N.P (2013). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Perilaku Prokrastinasi



Akademik Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Angkatan 2010 Universitas Negeri Yogyakarta.2013. Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan. Universitas Negeri Yogyakarta

Siyoto, S. (n.d.). *Aplikasi Dan Teknik Survey* bidang kesehatan.2016.Literasi Media.D.I Yogyakarta

Ulum, M. I. (2016). Strategi Self-Regulated Learning untuk Menurunkan Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa. *Psypathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 153–170. <https://doi.org/10.15575/psy.v3i2.1107>

Wahyuni, S., & Dewi, C. (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi dengan Efikasi Diri Pasien Pasca Stroke: Studi Cross Sectional di RSUD Gambiran Kediri. *Jurnal Wiyata*, 5(2), 85–92. <http://www.ojs.iik.ac.id/index.php/wiyata/article/view/214>

Yanuar, I. (2018). Hubungan Antara Dimensi Big Five Personality Dengan Riwayat Kecelakaan Sopir Di Perusahaan X. *Jurnal PROMKES*, 4(2), 140. <https://doi.org/10.20473/jpk.v4.i2.2016.140-150>

Zusya, A. R., & Akmal, S. Z. (2016). Hubungan Self Efficacy Akademik dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Sedang Menyelesaikan Skripsi. *Psypathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 191–200. <https://doi.org/10.15575/psy.v3i2.900>



LAMPIRAN

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Calon responden penelitian
Di tempat

Dengan hormat,
Dengan perantaraan surat ini saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Darma Putra Bohalima
NIM : 032017096
Alamat : Jln. Bunga Terompet No. 118 Medan Selayang

Mahasiswa Program Studi Ners Tahap Akademik di STIKes Santa Elisabeth Medan yang bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021”**. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data atau informasi tentang hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tidak akan menimbulkan kerugian terhadap calon responden, segala informasi yang diberikan oleh responden kepada peneliti akan dijaga kerahasiannya, dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata. Peneliti sangat mengharapkan kesediaan individu untuk menjadi responden dalam penelitian ini tanpa adanya ancaman dan paksaaan.

Apabila saudara/i bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini, peneliti memohon kesediaan responden untuk menandatangani surat persetujuan menjadi responden dan bersedia untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti guna pelaksanaan penelitian. Atas segala perhatian dan kerjasama dari seluruh pihak saya mengucapkan banyak terima kasih.

Hormat saya,

Eka Darma Putra Bohalima



INFORMED CONSENT **(Persetujuan Keikutsertaan Dalam Penelitian)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama (inisial) : _____

Umur : _____

Jenis Kelamin : _____

Prodi : _____

Menyatakan bersedia menjadi responden penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan, yang bernama Eka Darma Putra Bohalima dengan judul **“Hubungan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021”**. Saya akan memberikan informasi yang benar terhadap apa yang diminta atau dinyatakan oleh peneliti, karena saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat fatal dan merugikan.

Medan, Maret 2021

Responden



KUESIONER EFKASI DIRI

Berikut ini terdapat 26 pernyataan. Bacalah setiap peryataan dan tentukanlah sikap anda terhadap peryataan tersebut dengan memberi *checklist* (✓) pada salah satu pilihan jawaban antara S, SS, TS, STS. Alternatif jawaban yang tersedia terdiri dari 4 pilihan jawan, yaitu:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Contoh

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya sering bolos kuliah			✓	

Tertera di bawah ini adalah Kuesioner Efikasi diri

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya yakin dapat mengerjakan tugas yang sulit.				
2	Saya dapat mengerjakan tugas dengan baik dan sempurna.				
3	Saya merasa gugup saat mempresentasikan makalah saya di depan kelas.				
4	Saya yakin dapat menguasai materi yang diberikan oleh dosen.				
5	Saya tetap optimis meskipun tugas yang saya kerjakan sulit.				
6	Saya kecewa jika nilai hasil pekerjaan tugas dibawah rata-rata karena tidak dapat membagi waktu.				



7	Saya pesimis dapat memperoleh nilai yang telah saya targetkan.				
8	Saya lebih memilih mendengarkan dosen yang sedang menerangkan mata kuliah dari pada ngobrol dengan teman.				
9	Meskipun saya telah berfikir dan berusaha keras, saya tetap sulit memahami tugas kuliah yang diberikan dosen.				
10	Saya bingung tentang apa yang harus saya lakukan agar berhasil dalam menguasai materi.				
11	Saya yakin nilai saya dalam beberapa mata kuliah memuaskan.				
12	Saya kurang mampu mengerjakan tugas yang diberikan dosen.				
13	Saya kurang percaya diri jika mengingat kekurangan- kekurangan yang saya miliki				
14	Saya merasa yakin setiap keputusan yang saya ambil.				
15	Saya merasa yakin dapat bangkit dari kegagalan yang pernah saya alami.				
16	Saya sangsi dapat menyelesaikan tugas dengan baik.				
17	Saya merasa ragu dengan pengetahuan yang saya miliki.				
18	Saya yakin dapat memenuhi target yang telah ditetapkan				
19	Saya yakin dapat berhasil dalam ujian dengan kemampuan yang saya miliki saat ini.				
20	Saya merasa malas berfikir jika dihadapkan pada tugas yang sulit.				
21	Saya cepat putus asa ketika diberikan tugas oleh dosen.				
22	Saya ragu akan mendapatkan IPK yang tinggi.				
23	Saya ragu dapat mengerjakan tugas dengan				



	kemampuan dan usaha sendiri.				
24	Saya akan berusaha menyelesaikan tugas yang bertumpuk dengan maksimal tanpa menyontek hasil pekerjaan teman.				
25	Saya akan berusaha mengerjakan semua tugas walupun tugas yang diberikan sulit.				
26	Saya terpaksa menyontek jika sudah menyerah dalam mengerjakan tugas.				

(Sejati,2013)

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



KUESIONER PROKRASTINASI AKADEMIK

Berikut ini terdapat 25 pernyataan. Bacalah setiap peryataan dan tentukanlah sikap anda terhadap peryataan tersebut dengan memberi *checklist* (✓) pada salah satu pilihan jawaban antara S, SS, TS, STS. Alternatif jawaban yang tersedia terdiri dari 4 pilihan jawan, yaitu:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Tertera di bawah ini adalah Kuesioner Efikasi diri

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memilih menyelesaikan tugas kuliah terlebih dahulu baru mengerjakan kegiatan yang lain.				
2	Saya langsung mengerjakan tugas kuliah yang diberikan dosen agar tidak terlambat mengumpulkannya				
3	Saya lebih suka mendengarkan mp3 atau radio dengan menggunakan headset daripada mendengarkan dosen mengajar.				
4	Saya malas mengerjakan tugas kuliah terlalu cepat.				
5	Saya mampu mengerjakan tugas kuliah tepat waktu.				
6	Saya mengerjakan tugas kuliah jauh hari sebelum tugas tersebut dikumpulkan.				
7	Tugas kuliah yang banyak membuat saya malas untuk mengerjakannya.				
8	Saya mengerjakan makalah pada saat-saat terakhir pengumpulannya.				



9	Waktu yang diberikan dosen untuk mengerjakan tugas kuliah sudah cukup sehingga tidak terlambat dalam pengumpulannya.				
10	Waktu yang diberikan dosen untuk mengerjakan tugas kuliah tidak cukup.				
11	saya mengerjakan tugas kuliah lebih cepat dari rencana yang telah saya tentukan				
12	Saya memiliki banyak waktu luang untuk mengerjakan tugas kuliah sehingga dengan segera saya kerjakan tugas yang diberikan.				
13	Saya suka belajar dengan sistem kebut semalam (SKS).				
14	Yang penting bagi saya mengumpulkan tugas, meskipun terlambat.				
15	Saya tidak masalah dengan jadwal kelompok yang sudah ditetapkan.				
16	Saya biasanya terlambat masuk kelas.				
17	Saya suka terlambat dalam mengumpulkan tugas kuliah akibat selalu menunda mengerjakan.				
18	Saya selalu mencari alasan untuk tidak masuk kuliah.				
19	Saya dikejar-kejar waktu dalam menyelesaikan tugas kuliah karena tidak mengikuti jadwal kuliah yang saya buat.				
20	Saya merasa kesulitan mengumpulkan tugas sesuai batas waktu.				
21	Walaupun saya mengikuti kegiatan diluar matakuliah, saya tetap bisa menyelesaikan tugas kuliah dengan baik.				
22	Meskipun kegiatan lain lebih menyenangkan, saya tetap mengutamakan menyelesaikan tugas kuliah.				



23	Saya lebih suka mengerjakan kegiatan yang lain yang lebih menyenangkan meskipun tugas kuliah sudah dekat batas pengumpulannya.				
24	Mengikuti kegiatan-kegiatan yang menyenangkan membuat saya lupa akan tugas kuliah yang diberikan dosen pada saya.				
25	Saya lebih memilih menonton acara televisi yang saya sukai daripada mengerjakan tugas kuliah.				

(Sejati,2013)

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



DATA DEMOGRAFI

Statistics

	Umur	Jenis Kelamin	Program Studi
N	Valid	226	226
Missing	0	0	0

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	3	1,3	1,3
	18	29	12,8	12,8
	19	48	21,2	21,2
	20	70	31,0	31,0
	21	49	21,7	21,7
	22	15	6,6	6,6
	23	8	3,5	3,5
	25	3	1,3	1,3
	29	1	,4	,4
Total	226	100,0	100,0	100,0

Statistics

Umur

N	Valid	226
Missing	0	
Mean	1.3761	
Median	1.0000	
Mode	1.00	
Std. Deviation	.49455	
Variance	.245	
Range	2.00	
Minimum	1.00	
Maximum	3.00	



Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	12	5,3	5,3	5,3
Perempuan	214	94,7	94,7	100,0
Total	226	100,0	100,0	

Statistics

Jenis Kelamin

N	Valid	226
	Missing	0
Mean		1,9469
Std. Error of Mean		,01495
Std. Deviation		,22473
Percentiles	25	2,0000
	50	2,0000
	75	2,0000

Program Studi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Diploma Keperawatan Tingkat 1	14	6.2	6.2	6.2
	Diploma Keperawatan Tingkat 2	8	3.5	3.5	9.7
	Diploma Keperawatan Tingkat 3	10	4.4	4.4	14.2
	Diploma Kebidanan Tingkat 1	6	2.7	2.7	16.8
	Diploma Kebidanan Tingkat 2	6	2.7	2.7	19.5
	Diploma Kebidanan Tingkat 3	11	4.9	4.9	24.3
	Sarjana Keperawatan Tingkat 1	35	15.5	15.5	39.8
	Sarjana Keperawatan Tingkat 2	32	14.2	14.2	54.0
	Sarjana Keperawatan Tingkat 3	41	18.1	18.1	72.1
	Sarjana Keperawatan Tingkat 4	40	17.7	17.7	89.8



Sarjana Terapan TLM Tingkat 1	2	.9	.9	90.7
Sarjana Terapan TLM Tingkat 2	6	2.7	2.7	93.4
Sarjana Terapan TLM Tingkat 3	4	1.8	1.8	95.1
Sarjana Terapan MIK Tingkat 1	6	2.7	2.7	97.8
Sarjana Terapan MIK Tingkat 2	4	1.8	1.8	99.6
Sarjana Terapan MIK Tingkat 3	1	.4	.4	100.0
Total	226	100.0	100.0	

FREKUENSI

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Efikasi Diri * Prokrastinasi Akademik	226	100.0%	0	0.0%	226	100.0%

Efikasi Diri

Valid		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
		Tinggi (80 - 104)	17	7.5	7.5
	Sedang (53 - 79)	208	92.0	92.0	99.6
	Rendah (26 - 52)	1	.4	.4	100.0
	Total	226	100.0	100.0	

Prokrastinasi Akademik

Valid		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
		Tinggi (77 - 100)	61	27.0	27.0
	Sedang (51 - 76)	163	72.1	72.1	99.1
	Rendah (25 - 50)	2	.9	.9	100.0
	Total	226	100.0	100.0	



Efikasi Diri * Prokrastinasi Akademik Crosstabulation

Count

Efikasi Diri	Prokrastinasi Akademik			Total
	Tinggi (77 – 100)	Sedang (51 – 76)	Rendah (25 – 50)	
Tinggi (80 – 104)	14	3	0	17
Sedang (53 – 79)	47	160	1	208
Rendah (26 – 52)	0	0	1	1
Total	61	163	2	226

UJI CHI-SQUARE

Efikasi Diri * Prokrastinasi Akademik Crosstabulation

Efikasi Diri	Tinggi (80 - 104)	Prokrastinasi Akademik			Total
		Tinggi (77 - 100)	Sedang (51 - 76)	Rendah (25 - 50)	
Efikasi Diri	Count	14	3	0	17
	% of Total	6.2%	1.3%	0.0%	7.5%
Sedang (53 - 79)	Count	47	160	1	208
	% of Total	20.8%	70.8%	0.4%	92.0%
Rendah (26 - 52)	Count	0	0	1	1
	% of Total	0.0%	0.0%	0.4%	0.4%
Total	Count	61	163	2	226
	% of Total	27.0%	72.1%	0.9%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	140.986 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	34.930	4	.000
Linear-by-Linear Association	32.829	1	.000
N of Valid Cases	226		

a. 6 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,01.



UJI SPEARMAN'S-RANK

Correlations

			Efikasi Diri	Prokrastinasi Akademik
Spearman's rho	Efikasi Diri	Correlation Coefficient	1.000	.375**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	226	226
Prokrastinasi Akademik		Correlation Coefficient	.375**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	226	226

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No.: 0055/KEPK-SE/PE-DT/III/2021

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:
The research protocol proposed by

Peneliti Utama <i>Principal Investigator</i>	: Eka Darmo Putra Bohalimo
Nama Institusi <i>Name of the Institution</i>	: STIKes Santa Elisabeth Medan

Dengan judul:
Title

**"Hubungan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan
Tahun 2021"**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Bahan dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujakan/Eksploitasi, 6) Kerasaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Pengeliman, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.
Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risk, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 12 Maret 2021 sampai dengan tanggal 12 Maret 2022.
This declaration of ethics applies during the period March 12, 2021 until March 12, 2022.

March 12, 2021
Chairperson,
Mengko. Kpro, M.Kep. DNSc



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 13 Maret 2021

Nomor: 279/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021

Lamp. :

Hal. : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:

1. Kaprodi D3 Keperawatan
 2. Kaprodi D3 Kebidanan
 3. Kaprodi Ners
 4. Kaprodi Teknologi Laboratorium Medik
 5. Kaprodi Manajemen Informasi Kesehatan
- STIKes Santa Elisabeth Medan
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesedian Bapak/Ibu/Suster untuk memberikan ijin penelitian untuk mahasiswa tersebut di bawah.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Eka Darma Putra Bohalima	032017096	Hubungan Efikasi Diet Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Mesiaha Br Kara, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Pertinggal



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI NERS

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail : stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website : www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 28 April 2021

No : 034 Ners/STIKes/IV/2021
Lampiran : -
Hal : Persetujuan dan Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth:
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan
Di
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat STIKes dengan No:

1. 279/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 13 Maret 2021
2. 280/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 13 Maret 2021
3. 295/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 16 Maret 2021
4. 299/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 16 Maret 2021
5. 319/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 18 Maret 2021
6. 327/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 19 Maret 2021
7. 330/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 19 Maret 2021
8. 368/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 22 Maret 2021
9. 376/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 23 Maret 2021
10. 388/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 23 Maret 2021
11. 400/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 26 Maret 2021
12. 402/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 26 Maret 2021
13. 412/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 27 Maret 2021
14. 418/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 31 Maret 2021
15. 449/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 06 April 2021
16. 453/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 06 April 2021
17. 461/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 07 April 2021
18. 486/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 14 April 2021
19. 492/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 15 April 2021
20. 504/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 19 April 2021



Perihal ijin penelitian, maka Prodi Ners memberikan ijin untuk pelaksanaan penelitian tersebut kepada mahasiswa:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Eka Darma Putra Bohalima	032017096	Hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021
2.	Henry Carolina Tampubolon	032017002	Hubungan dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar online mahasiswa program studi Ners tahap akademik STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021
3.	Sumiani Petronella Br. Siinjak	032017094	Gambaran tingkat stres mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring pada mahasiswa prodi Ners Tingkat III di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021
4.	Daniel Setiawan P	032017008	Hubungan caring behavior dosen dengan kepuasan mahasiswa dalam pelaksanaan kuliah daring Prodi Ners tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021
5.	Jenita Kamsya Bakara	032017013	Hubungan self efficacy dengan stres mahasiswa semester akhir SI keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN
PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN
Jl. Raya Terong No. 218, Kel. Sempoa, Kec. Medan Selawing
Telp. (061-4224020), Fax. 061-4225909 Medan - 20133
E-mail: elisath@yahoo.co.id Website: www.stikesantaelisabethmedan.ac.id

Medan, 15 Maret 2021

No : Surat DOKep/III/2021
Lampiran :
Hal : Perniahan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan
Dr.
Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat surat No 279-STIKes/Kaprodi-Penelitian III/2021 tanggal, 13-Maret-2021 tentang permohonan ijin penelitian, maka kami memberikan ijin kepada Mahasiswa untuk melakukan penelitiannya, dan supaya mahasiswa tersebut memberikan laporan data kepada pros.

Adapun nama mahasiswa dan jatah penelitian adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1	Eka Darmi Putra Rohulmu	032017096	Hubungan Efeksi Dan Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021
2	Mapfadena Meyim Lanta Nainggolan	012018012	Gembiran Pengobatan Mahasiswa Tentang Protokol Covid-19 di Era New Normal STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja keras yang baik kami sampaikan terima kasih.

STIKes Santa Elisabeth Medan
Perguruan Tinggi Keperawatan

Indra Hizkia P, S.Kep, Ns, M.Kep
Ketua

Tembusair:
1. Ketua STIKes
2. Perangkat



**STIKes SANTA ELISABETH MEDAN
PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN**

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selamat
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail: stikes.elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

PRODI DIII KEBIDANAN

Nomor : 007/D3 KebSTIKes-Penelitian/V/2021
Lamp :
Hal : Selesai Penelitian

Medan, 21 Mei 2021

Kepada Yth.
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan
Mesiana Hr Karti, M.Kep. DNSc
di -
Tempat

Dengan hormat,

Surhungan dengan surat dari ketua STIKes Santa Elisabeth Medan, perihal: permohonan ijin penelitian, maka dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini telah selesai melakukan penelitian, yaitu:

No	Nama Mahasiswa	NIM	Judul Proposal
1	Eka Darmo Putra Bohalima	032017096	"Hubungan Efeksi Diri Dengan Prokrutuan Akademik Mahasiswa Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021"
2	Hendrik Alvin Zebua	032017045	"Hubungan Kehilangan rupiah Pagi dengan konsentrasi belajar mahasiswa STIKes Santa Elisabeth medan"
3	Gracia Fransiska Hasibuan	032017025	"Hubungan Self-Disclosure Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Mengerjakan Skripsi di STIKes Santa Elisabeth medan".

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih

Sejauh ini
Brodi D3 Kebidanan
STIKes Santa Elisabeth Medan

Logo di Kedua
Anna Veronika, S.Si.T, M.KM
Kaprodi



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK
PROGRAM SARJANA TERAPAN
Jl. Bunga Terompot No. 118 Kel. Sempakata Kec. Medan Selatan
Telp. 061-8214020, 061-8225508, Fax. 061-8225500 Medan-20131
E-mail: stikes_santaelisabeth@yahoo.co.id website: www.stikesantaelisabethmedan.ac.id

Medan, 03 Juni 2021

No Surat : 016/TLM/STIKes/V1/2021

Lamp : -

Hai : Ijin Penelitian Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Kperawatan

Kepada Yth,

Kemau STIKes Santa Elisabeth Medan

di

Tempat

Dengan Hormat,

Menundaklaimi surut surat tertanggal 13 Maret 2021 dengan nomor surat 279/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 perihal permohonan ijin penelitian dalam rangka penyelesaian studi pada prodi S1 Ilmu Kperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka kami dari prodi TLM memberikan ijin untuk meneiti kepada:

Nama : Eka Darmi Bohalina

NIM : 032017096

Judul Proposal: Hubungan Efficasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021

Perlu kami sampaikan agar mahasiswa tersebut dapat meneberikan laporan data kepada prodi.

Demikianlah surut ijin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapan terimakasih.

Hormat kami,
Kaprodi Sarjana Terapan TLM
STIKes Santa Elisabeth Medan

(Paska R. Siunurang, SST., M. Biomed)

Tembusan

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Pertinggal



STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

Flowchart Hubungan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021